SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULA' DESA NGLAWAK KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR (1968-2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

SITI MIFTAKHUL KHOIRIA NIM: A9.22.14.112

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

: SITI MIFTAKHUL KHOIRIA

NIM

: A92214112

Jurusan

: Sejarah Peradaban Islam

Fakultas

: Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksiberupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh

Surabaya,

Saya yang menyatakan

SITI MIFTAKHUL KHOIRIA

A9.22.14.112

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui Tgl 10-07-2018

Oleh Pembimbing

Rhweln

Hj. Rochimah, M. Fil.I NIP. 196911041997032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 26 Juli 2018

Ketua Penguji 1,

Fj. Rochimah, M.Fil.I.

Rhwugg

NIP. 196911041997032002

Penguji II,

<u>Drs. Sukarma, M.Ag</u>/ NIP.196310281994031004

Penguji III,

Hj. Muzaiyanah, M.Fil.I.

NIP.197408121998032003

Sekretaris/Penguji IV,

<u>Dra. Lailatul Huda, M.Hum</u> NIP. 196311132006042004

Mengetahui. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

DE HARM Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya: : Siti Miftakhul Khoiria Nama : A92214112 NIM Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora : miftakhulkhoiriya1@gmail.com E-mail address Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: ☐ Lain-lain (.....) Desertasi ☐ Tesis ✓ Sekripsi yang berjudul: SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULA' DESA NGLAWAK KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR (1968-2017) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2018

Penulis

(Siti Miftakhul Khoiria) nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur (1968-2017). Adapun masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk? (2) Bagaimana Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk? (3) Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan metode sejarah dengan tahapan (1) Heuristik, (2) Kritik sumber, (3) Interpretasi, dan (4) Historiografi. Sedangkan teori yang penulis gunakan adalah teori Continuity and Change oleh John Obert Voll, teori peranan oleh Levinson. Kedua teori ini dapat dilihat bagaimana mana pola sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dalam kehidupan masyarakat.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' didirikan pada tahun 1968, didirikan oleh KH. Abdul Fattah sebagai pelopor pendiriannya dengan akta notaris Sri Mulyani S.H. Nomor 3 Tanggal 10 September 1992 dan berkedudukan di Nglawak . (2) Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' terbagi menjadi 2 periode. Periode pertama (1968-2015) dan periode kedua (2015-2017), (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' terbagi dalam 2 faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri yayasan dan faktor eksternal yang berasal dari luar yayasan.

ABSTRACT

This thesis entitled the history Development of Miftahul Ula' Islamic Boarding School Development In the village districts Kertosono districts Nganjuk East Java (1968-2017). The problem studied in writing this thesis is (1) How is the history of Miftahul Ula' Islamic Boarding School in the village Nglawak districts Kertosono districts Nganjuk East Java? (2) How the development of Miftahul Ula' Islamic Boarding School in the village districts Kertosono districts Nganjuk East Java? (3) What the supporting and inhibiting factors in Miftahul Ula' Boarding Scholl development?

To bring this question the author uses the historical method with stages, (1) Huristics (2) Criticism. (3) Interpretation (4) Historiographic. While the theory that the author uses is the theory of Continuity and Change by John Obert Voll, role theory by Levinson. Both of these theories can be seen how the pattern of history and the development of the foundation Boarding School Miftahul Ula' in the life of society.

From this study, it can be concluded that, (1) Miftahul Ula' Foundation established in 1968, founded by KH. Abdul Fattah, notarial Sri Mulyani S.H Number 3 On September 10, 1992 and location in village Nglawak (2) the development of Miftahul Ula' Foundation is divided into two periods. The first period is 1968-2015 and the second periods is 2015-2017, (3) The supporting and inhibiting factors in the development of Miftahul Ula' foundation are divided into two factors, the internal factors come from inside the foundation and eternal factors come from outside the foundation.

DAFTAR ISI

HALAM	AN JUDUL	i
PERNY	ATAAN KEASLIAN	, ii
PERSET	UJUANPEMBIMBING	iii
PENGES	AHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO		V
PERSEN	IBAHAN	vi
TRANSI	ITERASI	vii
ABSTRA	.Kv	iii
ABSTRA	.CT	ix
	ENGANTAR	
	R ISI	
DAFTA	R GAMBARx	XV
DAFTA	R TABELx	vi
BAB 1:	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	7
	D. Manfaat Penelitian	8
	E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik	8
	F. Penelitian Terdahulu	11
	G. Metode Penelitian	13
	H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II: S	SEJ	ARAH YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL UL.	A'
N	IGL	AWAK KERTOSONO NGANJUK	
	A.	Sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'	19
	B.	Visi Misi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'	.27
	C.	Tokoh-tokoh yang berperan	28
BAB III:	PEF	RKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN	
	MII	FTAHUL ULA' NGLAWAK KERTOSONO NGANJUK	
	A. F	Periode pertama KH. Abdul Qodir (1968-2015)	
		Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal	.35
		2. Sarana dan Prasarana	
		3. Pengembangan Minat dan Bakat	.55
	В.	Periode kedua Nur Fajar Arief (2015-2017)	
	1	1. Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal	56
		2. Sarana dan Prasarana	65
		3. Pengembangan Minat dan Bakat	65
BAB IV:	FAF	KTOR PEND <mark>UKUNG DAN PENGH</mark> AMBAT	
	PEI	KEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN	
	MII	FTAHUL ULA' NGLAWAK KERTOSONO NGANJUK	
	A.	Faktor Pendukung Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren	
		Miftahul Ula'	67
		1. Faktor Internal	67
		2. Faktor Eksternal	70
	B.	Faktor Penghambat Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren	
		Miftahul Ula'	.73
		1. Faktor Internal	.73
		2. Faktor Eksternal	75

BAB V: PENUTUP

A.	Keimpulan	, [
R	Saran	7	(

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'	15
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Yayasan	32



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil MAN 1 Nganjuk	36
Tabel 3.2 Perkembangan Murid MAN 1 Nganjuk	37
Tabel 3.3 Profil MTsN 1 Nganjuk	39
Tabel 3.4 Perkembangan Murid MTsN 1 Nganjuk	40
Tabel 3.5 Profil MA Miftahul 'Ula	41
Tabel 3.6 Perkembangan Murid MA Miftahul 'Ula	43
Tabel 3.7 Profil MTs Miftahul 'Ula Nglawak	44
Tabel 3.8 Perkembangan murid MTs Miftahul 'Ula Nglawak	45
Tabel 3.9 Profil SMK Al-Fattah Nglawak	47
Tabel 3.10 Perkembangan murid SMK Al-Fattah Nglawak	48
Tabel 3.11 Jadwal Madrasah Diniyah Miftahul Ula'	50
Tabel 3.12 Keadaan Guru MAN 1 Nganjuk dilihat dari Tingkat Pe	endidikan56
Tabel 3.13 Perkembangan Murid MAN 1 Nganjuk	57
Tabel 3.14 Perkembangan Murid MTsN 1 Nganjuk	58
Tabel 3.15 Perkembangan Murid MA Miftahul Ula'	58
Tabel 3.16 Perkembangan Murid MTs Miftahul Ula'	59
Tabel 3.17 Perkembangan Murid SMK Al-Fattah	60
Tabel 3.18 Jadwal Madrasah Diniyah Pesantren Miftahul Ula' Ng	lawak62
Tabel 3.19 Perkembangan santri pada periode kedua	63
Tabel 3.20 Jadwal kegiatan santri	64

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah stichting yang berasal dari kata stichen yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan Foundation dalam Bahasa Inggris. Istilah Yayasan yang ada dalam undang-undang RI No.16 tahun 2001 yaitu bahwa Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan di peruntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia Yayasan adalah sebuah badan hukum yang tidak mempuyai anggota, dan dikelola oleh sebuah pengurus serta didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit dan sebagainya). Dan salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam adalah pondok pesantren.

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata santri dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti "tempat tinggal santri". Disamping itu, kata pesantren dianggap gabungan dari kata "sant" yang artinya manusia baik dan dari kata "ira" yang artinya suka menolong. Jadi kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik. Secara terminologis, pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan

¹ Dendy Sugono et al, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1015.

tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama.²

Ciri dan kekhasan pesantren terlihat dari sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh pesantren yang menghimpun komunitas tersendiri dalam membentuk kultur atau budaya. Hal ini dilihat dari ciri khas pesantren yang sangat menonjol yaitu pengajian kitab kuning melalui metode *Bandongan* atau *Sorogan*, dimana metode *Bandongan* yaitu suatu metode yang lebih berperan adalah seorang guru maupun ustadz. Sedangkan metode *Sorogan* merupakan suatu metode pembelajaran yang mulai berkembang, peran seorang guru ataupun ustadz mulai berkurang sebab para santri mulai aktif mencoba dalam proses menjawab, membaca isi maupun struktur bahasa Arab, sedangkan para ustadz maupun guru hanya mensimak dan membenarkan ketika santri mengalami kesalahan dalam *sorogan* tersebut.³

Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.⁴ Selain itu pesantren bukanlah semata-mata sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajaran

.

² Samsul Nizar, Sejarah Sosial &Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara (Jakarta: Kencana, 2013), 87.

³ Rani Rakhmawati, "Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur", *Jurnal Antro Unairdot Net*, Vol. V, No. 2, Juli 2016, hlm. 349.

⁴ Syaifuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Walisongo* , Vol. 19, No. 2, November 2011, hlm. 288.

yang diberikan oleh kiai melainkan juga sebagai tempat latihan bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.⁵

Perkembangan pesantren pada abad 20 cukup dinamis. Hal tersebut bisa dilihat dari wujud pesantren berdasarkan laju pendidikannya yang semakin meluas. Seperti dimulainya pembangunan gedung yang kondusif sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. Serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.⁶ Oleh karena itu sekarang Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang banyak perubahannya dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau disebut dengan "Kyai", mereka para santri juga diberikan tempat tinggal berupa asrama. Asrama yang terletak di daerah sekitar pemukiman Pondok Pesantren, yang di dalam pemukiman tersebut Kyai menyediakan fasilitas berupa masjid untuk kegiatan ibadah serta ruang belajar atau gedung untuk kegiatan-kegiatan keagamaan atau lainnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar santri. Selain itu pemukiman atau komplek pesantren ini dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi bagaimana keluar dan masuknya santri sesuai dengan peraturan pondok yang berlaku di dalamnya.⁷

Para kyai terikat kuat oleh pola pemikiran Islam tradisional, namun mereka telah membenahi diri untuk tetap memiliki peranan dalam

_

⁵ Ibid., 86.

⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 48

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 44.

membangun masa depan Indonesia.⁸ Selama ini, pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam. Sepanjang sejarahnya, pesantren berperan besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat umat muslim. Disamping itu, pesantren memiliki tugas pokok yakni mewujudkan manusia dan masyarakat muslim Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Bahkan pesantren diharapkan membentuk karakter para santri yang mandiri dan mampu membangun masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, SDM yang ingin dicapai oleh pesantren yaitu terwujudnya generasi muda yang berkualitas dalam segala bidang baik di bidang ilmu keagamaan maupun ilmu keduniaan⁹

Selanjutnya, pesantren mengalami pembaharuan. Pembaharuan dilakukan dengan cara mendirikan pesantren jenis baru dibangun sebagai sekolah biasa yang disebut madrasah. Dalam madrasah, pengajaran dilakukan didalam kelas dengan menggunakan bangku, meja serta papan tulis. Hal ini dipengaruhi oleh tradisi keilmuan Mekkah seperti menggunakan sistem halaqah yaitu suatu kegiatan belajar mengajar seorang kyai bersama muridmurid berkumpul dalam suatu kelas dengan pembelajaran simak kitab (mendengarkan kyai ceramah). Dan saat ini madrasah secara kelembagaan berangsur-angsur mengalami penyempurnaan. 10

Pembaharuan dalam pesantren mengalami perkembangan. Kemerdekaan negara telah memberikan peluang penyaluran potensi ke segala

8Ibid., 38.

⁹ Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, 48.

¹⁰Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga). 90.

bidang. Sekitar tahun 1970 an pesantren telah berkembang dan memiliki pendidikan formal, hal ini merupakan tantangan bagi pesantren. Dengan adanya perkembangan ini Pesantren merespon hal tersebut dengan cara memasukkan lembaga-lembaga pendidikan umum di dalamnya. Seperti terdapat berbagai lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) sampai Perguruan Tinggi.

Dalam perkembangannya pesantren memperluas fungsinya, bukan hanya sebagai lembaga pendidikan Islam namun juga sebagai lembaga sosial. Hal ini disebabkan oleh faktor kebutuhan pesantren untuk merespon arus globalisasi yang telah mengubah sistem kehidupan umat. Dengan memperluas fungsi pesantren sebagai lembaga sosial, santri diharapkan dapat hidup mandiri dan siap berkiprah serta tahan uji dalam menghadapi tantangan ditengah kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam dan lembaga sosial yang berasal, tumbuh, dan berkembang dari masyarakat, maka proses sosial dan interaksi pesantren dengan masyarakat tidak dapat dihindarkan. Hal inilah yang menjadikan pesantren tetap eksis sampai pada saat ini dan menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandangnya.

Berkaitan dengan pondok pesantren, penulis melakukan penelitian tentang Yayasan Pondok pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan

-

¹¹ Nizar, Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara, 106.

¹² Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitasdan Tantangan Komplesitas Global* (Jakarta:IRD Press, 2004) 197.

¹³ Nizar, Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara, 199.

Kertososno Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur merupakan salah satu pesantren yang memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial. Yayasan ini terletak di RT.02 RW 03 Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur

Yayasan Pondok pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur ini didirikan dengan dimulainya penegerian Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah oleh kyai Abdul Fattah pada tahun 1968. Yaysan ini memiliki empat lembaga utama yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Aliyah Negeri dan Madin serta perguruan tinggi. Pondok pesantren ini memiliki ciri khusus. Sebab, di pesantren ini diberikan pembelajaran yang mengarah ke pengembangan minat dan bakat, disini para santri dididik untuk bisa beternak, dan berkebun serta berwirausaha agar bisa terjun ke masyarakat. Seperti progam penyuluhan tentang pertanian, peternakan dan tentang kewirausahaan.

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaaten Nganjuk Jawa Timur (1968-2017).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam mengkaji tentang "Sejarah Perkembangan dan Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula Desa Nglawak Kecamaatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur (1968-2017)" sebagai berikut:

- Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'
 Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur (1968-1975?
- Bagaimana Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur (1975-2017)?
- 3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulisan ini bertujuan sebagaimana berikut:

- Menjelaskan sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur (1968-1975).
- Menjelaskan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'
 Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur (1975-2017).
- Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Secara Ilmiah (teoritis), penulisan ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk Jawa Timur.
- Secara akademik (praktis), diharapkan bagi penulis penelitian skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Skripsi ini menggunakan Pendekatan historis bersifat diakronis. Pendekatan historis diakronis merupakan pelukisan sosial yang berdimensi waktu. Pada gilirannya, model diakronis yang menjadi tujuan utama dari sebuah penulisan sejarah bukan saja memperhatikan struktur dan fungsinya dalam sebuah masyarakat, melainkan sebagai suatu gerak dalam waktu dari kejadian-kejadian yang konkert. Dengan pendekatan historis yang bersifat diakronis ini, penulis dapat menjelaskan latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan yang terjadi dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'.

-

¹⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan beberapa teori. Teori merupakan pedoman guna untuk mempermudah jalannya penulisan dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti. Dan teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memcahkan suatu masalah penelitian.¹⁵

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori *Continuity and Change*. Teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan) teori ini dikemukakan oleh John Obert Voll, menurutnya peristiwa dalam dunia adalah bukan sesuatu yang tiba-tiba terjadi atau muncul didunia. Peristiwa itu merupakan bagian dari evolusi pengalaman yang rentang waktunya sangat panjang hingga menjadi modern, yang dasar-dasarnya telah diletakkan pada abad dan masa-masa sebelumnya. ¹⁶

Dengan menggunakan teori ini, penulis berharap dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang terjadi di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nganjuk secara berkesinambungan. Sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' mulai berdiri yayasan hingga sekarang yang bisa dilihat dari segi fisik maupun non fisik, sejak awal berdirinya sampai pada tahun 2017.

Penulis juga menggunakan teori peranan, merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya

¹⁶ John Obert Voll. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat (Yogyakarta: Titian lahi Pers, 1997).

_

¹⁵ Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi* (Jakarta:Liberty, 1990), 11

sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah berhasil menjalankan suatu peran.

Seperti yang dikutip Soerjono, Levinson menjelaskan bahwa peranan mencakup tiga hal, diantaranya.¹⁷

- Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3. Peranan juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial kemasyarakatan.

Selanjutnya perananan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajibannya. Dengan teori ini diharapkan dapat di analisis seberapa besar pengaruh serta peranan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' bagi masyarakat sekitar dan umum pada bidang pendidikan, agama dan sosial.

_

¹⁷ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 243.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan penulisan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengetahui keaslian data yang akan diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai suatu awal pijakan untuk mengetahui perbedaan dari peneliti yang lain. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

- 1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mudi'atul Imaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Tulungangung tahun 2011, dengan judul Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. Dalam skripsi ini pembahasannya berfokus tentang upaya pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang lebih berkemb<mark>ang dan diharap</mark>kan dengan adanya mutu yang tinggi akan menghasilkan output atau lulusan santri yang berkualitas. 18
- 2. Skripsi yang ditulis oleh Mulana Lutfi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016, dengan judul Pola Konseling Spiritual dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Abdhi Dhalem Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak, Kec. Kertosono Kab. Nganjuk. Dalam skripsi ini Pembahasannya berfokus pada proses adanya perubahan perilaku pada sikap dan perilaku konseling yang kurang baik

¹⁸ Siti Mudi'atul, "Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk)" (Skripsi IAIN Tulungagung, Nganjuk, 2011)

- menjadi lebih baik dari tercapainya aspek-aspek kebermaknaan hidup yang diinginkan.¹⁹
- 3. Skripsi yang ditulis oleh Alif Mellifera, Jurusan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Airlangga tahun 2009 dengan judul *Hubungan Higiene Perorangan Santri dan Sanitasi Pondok Pesantren Miftahul Ula' Dengan Kejadian Penyakit Scabies*.. Pembahasan skripsi ini berfokus pada menganalisis hubungan higience perorangan santri dan sanitasi pondok pesantren dengan kejadian penyakit scabies di asrama pondok pesantren miftahul ula'. ²⁰

Dari beberapa hasil penulisan tersebut sangat berbeda dengan yang akan penulis teliti saat ini, yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur (1968-2017)" yang difokuskan pada sejarah berdiri Yayasan, sejarah perkembangan Yayasan serta faktor pendukung serta faktor penghambat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur (1968-2017).

-

¹⁹ Maulana Lutfi, "Pola Konseling Spiritual dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Abdhi Dhalem Pondok Pesantren Miftahul Ula Desa.Nglawak, Kec. Kertosono Kab. Nanjuk)"(Skripsi UIN Sunan Ampel, Nganjuk, 2016).

²⁰ Alif Mellifera, "Hubungan Higiene Perorangan Santri dan Sanitasi Pondok Pesantren dengan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk)"(Skripsi Universitas Airlangga, Nganjuk, 2009).

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan, sedangkan menggunakan metode sejarah hendaknya diartikan secara luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisis kritis, melainkan meliputi usaha sintesa dari data-data yang ada, sehingga penyajian penelitian ini dapat dipercaya.

Adapun langkah-langkah dalam metode *historis* (sejarah) adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Menurut G.J. Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Dengan kata lain, heuristik atau pengumpulan data ialah proses yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Data penulisan ini diperoleh melalui sumber-sumber kepustakaan (literature) yaitu pengambilan data dari dokumen-dokumen maupun buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini, baik dari sumber utama (primer) maupun dari sumber data pendukung (sekunder). Adapun sumber atau data-data dari penelitian ini, di antaranya:

-

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang se-zaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber lisan, sumber tertulis dan juga sumber visual yang berupa artefak dan bangunan-bangunan. Dalam sumber lisan, yang digunakan dalam sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata. ²²

Data Primer

- Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Miftahul Ula' Nglawak-Kertosono Nganjuk, yakni KH. Abdul Qodir (ketua Yayasan periode pertama) dan bapak Nur Fajar Arief. (ketua Yayasan periode kedua).
- Surat Penegerian Madrasah MTsN dan MAN, Surat Keputusan Menteri Agama No. 51 Tahun 1968 tertanggal 7 Maret 1968.
- Akta pendirian Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula', Nomor 3 tanggal 10 September tahun 1992 di Notariskan Sri Mulyani, S.H yang berkedudukan di Nganjuk.
- Piagam izin operasional pondok pesantren Miftahul Ula', Nomor 510035180089, Tanggal 5 Februari 2016.
- Piagam perpanjangan ijin penyelenggaraan sekolah swasta, SMK
 Al-Fattah Kertosono Nomor 421.5/3865.a/411.201.4/2014.
 Tanggal 11 Juni 2014.

²² Ibid., 56.

- Piagam Pendirian Madrasah Swasta, MA Miftahul Ula' Kertosono Nomor Wm.06.02/363/3.C/Ket/1987 tanggal 23 Januari 1987.
- 7. Piagam terdaftar Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ula' Nomor W.m. 06.02/1261/B/Ket./1988 tanggal 20 Januari 1988.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung atau data pelengkap daripada sumber primer. Dudung Abdurrahman menyatakan bahwa sumber sekunder ini adalah data yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata. Dalam penelitian ini, data sekunder nya berupa buku atau karya tulis lainnya yang mendukung dalam menjelaskan sebagian dari penelitian ini.²³

- 1. M. Zuhal Ali et al Al-Maghfurlah KH.Abdul Fattah Hidup dan Perjuangannya (Nganjuk: IKAMU, 2004)
- 2. Zamakahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang*Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1982)
- 3. Amin Haedari & Abdullah Hanif,, Masa Depan Pesantren Dalam

 Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global

 (Jakarta: IRD Press, 2004)
- 4. Zainal Milal B, *Mastrepiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri 1830-1945* (Tangerang: Pustaka Compass, 2016)

²³ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 106.

_

- 5. Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju*Demokratisasi Institusi, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- 6. Samsul Nizar, Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara (Jakarta: Kencana, 2013)

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber sejarah terkumpul tahap berikutnya adalah kritik sumber (Verifikasi) untuk memperoleh keabsahan sumber. Melalui kritik sumber ini diinginkan agar setiap data-data sejarah yang diberikan hendak di uji terdahulu kekredibilitasnya, sehingga semua data itu sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya. Dalam hal ini yang harus di uji adalah keabsahan tentang bahan materi (ekstren) sumber maupun substansi isi sumber (intern). Kritik eksternal adalah kritik yang diberikan terhadap aspek luar dari sumber sejarah untuk mendapatkan otensitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Sedangkan kritik Intern yakni, menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen (kredibilitas). Artinya sejarawan menguji seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang diberikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. 25

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretas ini,

²⁴ Ibid 131

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011), 102.

dilakukan dengan dua macam, yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis (menyatukan) data.²⁶

Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber. Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat didata yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan, yang berkaitan dengan Yayasan Pondok Pesanten Miftahul Ula'.

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁷ Setelah melakukan berbagai tahapan penelitian, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah yakni, skripsi tentang Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Nganjuk Jawa Timur (1968-2017).

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan ini, dijabarkan dalam lima bab yang merupakan satu rangkaian sistematis. Hal ini karena bab satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan. Untuk mempermudah pembahasan, penulis menjabarkan dalam bentuk per bab. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

-

²⁶ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.

²⁷Ibid., 67

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang garis besar penelitian skripsi. Pada bab ini terbagi dalam delapan sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan sejarah yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur yang terdiri dari latar belakang sejarah berdirinya yayasan pondok pesantren Miftahul Ula', tokoh-tokoh pendiri yayasan pondok pesantren Mitahul Ula', visi misi pondok pesantren Miftahul Ula'.

Bab ketiga, menguraikan perkembangan yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur yang terdiri dari bidang pendidikan, sarana dan prasarana kemudian perkembangan jumlah santri.

Bab keempat, berisi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur (1968-2017).

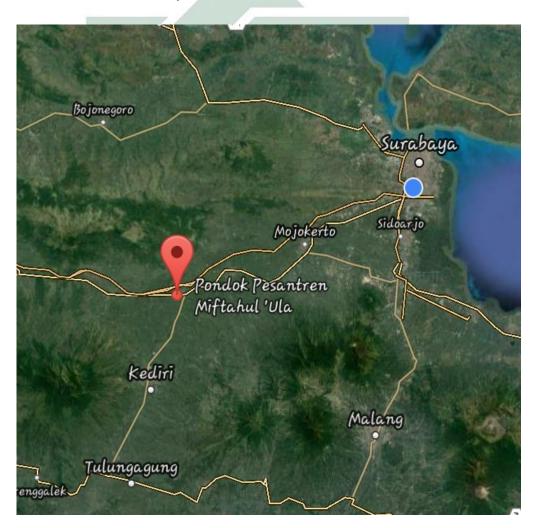
Bab kelima, merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran.

BAB II

SEJARAH YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULA' NGLAWAK KERTOSONO NGANJUK

A. Sejarah berdirinya Yayasan Pondok pesantren Miftahul Ula'

Gambar 2.1 Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'



Desa Nglawak merupakan sebuah desa yang termasuk dalam salah satu wilayah yang ada di kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Sekitar tahun 1940 an kawasan ini terkenal dengan tanahnya yang subur karena

letaknya yang dialiri sungai Brantas, sehingga nyaris tak ada masalah dalam hal pengairan. Hal ini menjadikan usaha pertanian terlihat maju, salah satu jenis pertaniannya adalah tebu, maka tak mengherankan jika dahulu desa Nglawak sebagai pemasok tebu pabrik gula Lestari yang terbesar di Nganjuk. Selain itu rel-rel lokomotip yang berjajar membawa tumbuhan tebu untuk dibawa ke pabrik gula Lestari dan baru pada tahun sekitar 1940 an lokomotip tersebut tidak digunakan karena dirasa angkutan modern truk lebih efesien dan cepat untuk membawa dan mengangkut bahan gula atau tebu tersebut ke pabrik. Kejayaan tebu di desa Nglawak bisa disaksikan hingga tahun 2018 sekarang yang berada di sepanjang jalan masuk desa Nglawak yang kanan kiri lahan persawahannya di tanami tumbuhan tebu selain itu juga tumbuhan palawija seperti Jagung, Kacang-kacangan, Kedelai dan Singkong yang terlihat begitu subur.

Dibandingkan dengan desa lain pada tahun 1940 an desa Nglawak termasuk sebuah desa dimana penduduknya kebanyakan adalah sebagai pegawai Hindia Belanda. Mungkin hal ini ada kaitannya dengan kedudukan desa ini sebagai pengahasil tebu, megingat pada zaman dahulu hasil salah satu perekonomian pemerintah Hindia Belanda salah satunya adalah tebu.

Sayangnya kemakmuran tersebut tidak dibarengi dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Sehingga mendorong seseorang untuk melakukan bentuk-bentuk kemaksiataan dan kerusakan moral. Bermacam-macam bentuk kemaksiatan meraja lela dalam masyarakat desa ini. Akhirnya usaha perintisan pondok pesantren dilakukan di daerah-daerah yang sangat minim

pemahaman agamanya. Hal ini dimaksudkan oleh Kyai Abdul Fattah untuk tempat menimba ilmu, pesantren juga diharapkan bisa merubah keadaan masyarakat yang minim pemahaman Islamya menjadi lebih baik.¹

Pondok Pesantren Miftahul Ula' adalah sebuah pondok yang didalamnya terdapat sebuah yayasan yang berada diposisi yang sangat strategis karena berada di sebelah utara jalan raya antara Madiun-Surabaya, sehingga memudahkan masyarakat khususnya bagi santri untuk menjangkaunya.

Pondok pesantren Miftahul Ula' didirikan oleh KH.Abdul Fattah atau nama aslinya Kyai Ahmad Djalalain dilahirkan dari pasangan Kyai Arif asal desa Banyakan, Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri sedangkan Ibunya bernama Ibu Sriatun putra Kyai Kai Hasan Muhyi pendiri pesantren Kapurejo sekaligus yang membabat desa tersebut. Pesantren Kapurejo turut berpengaruh pada pembentukan watak dan kepribadian KH. Abdul Fattah. Banyak santri daerah Kediri dan sekitarnya yang menimba ilmu di pesantren Kapurejo. Beliau merupakan Ulama asal Nganjuk. Yang pernah menjabat anggota DPRGR pada tahun 1960.

Sebagaimana umumnya putra Kyai, KH.Abdul Fattah menghabiskan waktu mudanya untuk berburu ilmu dari pesantren satu ke pesanten lain seperti menimba ilmu di pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk, pesanten Kapurejo Pagu Kediri dan yang terakhir adalah pesantren Tebu Ireng Jombang.

-

¹ Zuhal Ma'ruf et. al. *Al-Mghfurlah KH.Abdul Fattah Hidup dan Perjuangannya*, (Nganjuk: IKAMU, 2010), 29.

Sekitar tahun 1932 mondok di Tebu Ireng Jombang KH. Abdul Fattah merupakan murid Kyai Hasyim Asy'ari yang termasyhur. Setelah tujuh tahun di Tebu Ireng KH. Abdul Fattah menyudahi nyantrinya dan kemudian pulang ke Kapurejo Kediri. Pada tahun itu pula pernikahannya dengan Siti Nur Aini dilangsungkan pada saat itu KH. Abdul Fattah berumur 30 tahun, setelah melihat tanda istrinya mengandung, KH. Abdul Fattah mulai berfikir keras untuk mencari lokasi pesantren yang akan didirikan sekaligus sebagai calon tempat kediamannya yang di dekat pesantren tersebut .Beliau telusuri jalan yang ada di Kertosono dan sekitarnya, kemudian memasuki kampung yang ada dalam rencana fikirannya tersebut, setelah lelah dengan perjalanan tersebut ia kembali ke Kapurejo Kediri

Menurut Kyai Hasyim Asy'ari bahwa sebaiknya KH. Abdul Fattah mendirikan pesantren di sebelah barat sungai Brantas karena letaknya yang strategis, kemudian dipanjatkanlah do'a memohon petunjuk kepada Allah, dilakukanlah shalat istikhoroh dan tahajud di malam hari agar Allah berkenan menunjukan tempat yang cocok untuk pendirian pesantren. Selanjutnya atas persetujuan saudara-saudaranya tanah pusaka yang ada di Banyakan, Kediri dijual oleh KH. Abdul Fattah untuk dibelikan bekal tanah dilokasi pesantren ditambah dengan uang miliknya, lokasi itu berada di sebelah utara jalan raya Madiun-Surabaya yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ula'.

Pondok Pesantren Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono yang didirikan oleh KH. Abdul Fattah pada 1 Januari 1940, cikal bakal didirikan pondok pesantren Miftahul Ula' dimulai dari pendirian sebuah surau dari bambu yang

berukuran 10x4 meter untuk tempat shalat, belajar serta tidur para santri. Segera setelah pembangunan surau selesai setelah itu santri KH. Abdul Fattah berpindah dari Kapurejo ke Nglawak, kemudian dimulailah aktivitas pondok dengan mengkaji kitab-kitab kuning dengan metode sorogan. Pada awal berdirinya pondok pesantren. Saat itu jumlah santri yang mondok hanya 6 orang yang masih ditempatkan di dalam surau tersebut.²

Mulanya menggunakan metode maupun kurikulum yang mengacu pada Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang dengan metode klasikal pengajaran kitab kuning. Hal ini dapat dimaklumi, karena KH. Abdul Fattah adalah santri Kyai Hasyim Asy'ari. Dan pada sekitar tahun 1932 pesantren Tebu Ireng memang menjadi kiblat bagi pesantren salaf. Titik penting dalam sejarah panjang Pondok Pesantren Miftahul 'Ula adalah Penegerian Madrasah dengan dimulainya sejak tahun 1965 sebenarnya kesehatan KH. Abdul Fattah sudah mulai tidak stabil. Kegiatan-kegiatan beliau mengajar sesekali terganggu oleh penyakitnya. Sudah menjadi kebiasaan beliau untuk tak begitu menganggap serius masalah gangguan kesehatan, segalanya diserahkan kepada Allah. Pada pertengahan tahun 1967 saat Gus Jamal menantu KH. Abdul Fattah selesai mengahdiri acara Walimatul Ursy, beliau menyampaikan pendapatnya mengenai masa depan pesantren Nglawak pada KH. Abdul Fattah, menurut beliau jalan satu-satunya untuk lebih memajukan dan mengembangkan pesantren agar berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam. Menurutnya, dengan usaha penegerian madrasah akan disusul pula dengan penegerian

.

² Abdul Qodir, *Wawancara*, Nganjuk, 30 Mei 2018

guru-guru pengajarnya. Dengan demikian guru-guru yang selama ini mengajar akan tetap melaksanakan tugasnya walaupun tak berdiam di lokasi pesantren, karena sebagai imbalan mereka dapat gaji dari pemerintah, sehingga tugas mengajar disamping sebagai ladang pengabdian juga menjadi lapangan pekerjaanya.

Para santri apabila telah menyelesaikan masa belajarnya akan mendapatkan ijazah atau tanda tamat belajar yang telah diakui negara, dapat dipergunakan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta dapat pula mencari kerja. Dengan demikian akan menjadi penarik minat bagi para siswa untuk belajar di madrasah ini, sehingga walaupun misalnya kyai wafat maka pesantren akan tetap eksis dan berkembang.

Setelah segala persiapan usaha penegerian selesai, hal-hal yang berkaitan erat dengaan syarat-syarat dan ketentuan lain telah pula dipenuhi maka Madrasah Diniyahpun dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) dan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) di Nglawak Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, sebagaimana Surat Keputusan Menteri Agama No. 51 Tahun 1968 tertanggal 7 Maret 1968 pihak pesantren diwakili oleh KH. Abdul Fatta, sedangkan pihak Depag diwakili oleh RH. Moelyadi Martosoedarmo. Setelah sebelumnya terjadi tarik ulur yang alot keputusan penegerian itupun ditetapkan, tentunya dengan telah mempertimbangkan segala konsekuensi baik positif maupun negatifnya. Selanjutnya setelah penegerian tersebut timbulah inisiatif dari pihak keluarga pesantren Miftahul Ula' untuk

mendirikan yayasan. Kemudian pada tahun 1968 didirikanlah yayasan untuk menaungi lembaga pendidikan, formal maupun non formal guna meringankan orang tua mencerdaskan penerus anak bangsa. Selain itu, untuk mempunyai legalitas hukum serta diakui oleh masyarakat maka dibentuk pula surat untuk mendirikan yayasan beserta ijin operasionalnya. Hal ini diperlukan agar masyarakat mengetahui bahwa setiap kegiatan yayasan ini sudah mendapat ijin dari pemerintah. Kegiatan-kegiatan ini diadakan oleh yayasan ini dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat desa Nglawak yang mayoritas masyarakatnya bekerja disawah dan ladang yang minim akan pengetahuan ilmu agama dan juga minim mempunyai waktu untuk mendidik anak. Dan banyak jamaah serta masyarakat yang ingin anaknya mondok di pesantren akan tetapi para orang tua juga ingin anaknya memperoleh pelajaran formal.

Awal mula berdirinya yayasan adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang didirikan oleh KH.Abdul Fattah pada tanggal 8 Maret 1968 yang dulu terletak di dekat rumah (*ndalem*) KH.Abdul Fattah. Pada mulanya Madrasah Aliyah hanya memiliki 3 ruang kelas dan satu kantor dan itu masih dipakai bersama dengan Madrasah Tsanawiyah.

Seiring dengan berjalannya waktu Madrasah Aliyah mendapat respon positif dari para masyarakat, banyak diantara orang tua yang menitipkan putra-putri mereka di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula', dengan berjalannya waktu yayasan tersebut semakin hari semakin berkembang sangat pesat dan juga menaungi beberapa lembaga pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975, Departemen Agama mengadakan pembaharuan dibidang

kurikulum dengan lahirnya SKB 3 Menteri No.3/1975. Kompoisi kurikulum madrasahpun berubah menjadi 30 persen pengetahuan agama dan 70 persen pengetahuan umum. Ini adalah awal perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'.

Setelah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah berdiri, dari pihak yayasan untuk mendirikan MTsM (Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ula') dan MAM (Madrasah Aliyah Miftahul Ula') pada tahun 1985, yang awal berdirinya masih satu atap dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglawak sama halnya dengan MAM yang masih satu atap dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN), selanjutnya didrikan perguruan tinggi STAIM (Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula' pada tahun 1995, selanjutnya yayasan Miftahul Ula' yang paling muda adalah SMK AL-Fattah didirikan pada tahun 2002. Dan juga Madin (Madrasah Diniyah) Pondok Pesantren Miftahul Ula' yang didirikan tahun 1987.

Pada tahun 1968 sekitar saat penegerian madrasah sekaligus mmemberikan nama Miftahul Ula' karena pada sebelumnya orang menyebut pondok Miftahul Ula' sebagai pondok Nglawak atau "Pesantren Nglawak" maka setelah pemberian nama resmi itu, maka sebutan orang berganti nama menjadi Pondok Pesantren Miftahul Ula'. Nama Miftahul yang berarti kunci adalah isim alat dari madhi fataha (membuka) sedangkan makna Al Ula berarti keluhuran yang digunakan untuk mengenang desa tempat pesantren berdiri. Kyai Abdul Fattah menganggap kata Nglawak berasal dari kata Al Ulawaa'u yang berarti bebrapa orang yang luhur.

Pada masa KH.Abdul Qodir ketiga KH.Abdul Fattah pondok pesantren Miftahul Ula' sudah memiliki ratusan santri, yang berusaha menjaga dan melestarikan peninggalan ayahnya sehingga dapat bermanfaat di tengahtengah masyarakat yang ada, yang paling utama di Kabupaten Nganjuk kemudian merambat setingkat Provinsi dan luar provinsi.

B. Visi-Misi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk

Perkataan visi dan misi berasal dari bahasa Inggri, yakni vision dan mission. Visi berarti pandangan, impian yang ingin diwujudkan mennjadi kenyataan. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang.

Sedangkan pernyataan misi adalah pernyataan yang harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan serta mengandung partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang di geluti organisasi.

Dengan demikian visi dan misi institusi pendidikan atau lembaga merupakan pernyataan, pengakuan dan penegasan serta tanggung jawab dari suatau lembaga atau organisasi yang bertugas di bidang pendidikan untuk mewujudkan tujuan dan cita cita yang ingin dicapai, pernyataan tersebut diwujudkan dalam bentuk rencana dan progam, pelaksanaan dan kegiatan.³

Visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'.4

VISI

Mewujudkan generasi muslim yang cerdas baik di dalam ilmu agama maupun ilmu umum.

MISI

- 1. Integritas sistem "al muhofaadatu 'aala qodimi assholih wal akhdu bil jadid al ashlaah
- 2. Mewujudkan cita-cita atas dasar kemufakatan, keutuhan, keadilan, keikhlasan, kerukunan, kebersamaan, kesungguhan, dan kejujuran

C. Tokoh-tokoh yang berperan

Yayasan Pondok pesantren Miftahul Ula' adalah yayasan yang berada di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Dibalik keberadaannya hingga sampai saat ini tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh penting yang sangat gigih untuk mendirikan yayasan bagi umat Islam. Khususnya daerah Nglawak. Adapun beberapa tokoh penting dalam pendirian yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' tersebut adalah.

1. KH. Abdul Fattah

KH. Abdul Fattah adalah pendiri Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Ula' sekaligus yang menanda tangani surat keputusan penegerian

³ H. Hamdaini, "Fungsi Visi dan Misi dalam Perencanaan Pendidikan", *Jurnal Darussalam*, Vol.8, No. 1, Januari 2009, hlm. 39.

⁴ Nur Fajar Arif, *wawancara*, Nganjuk, 23 Mei 2018

Madrasah Aliyah Nglawak serta Madrasah Tsanawiyah Nglawak tahun 1968, serta menyetujui adanya lembaga pesantren yang di ubah dari kultur pondok pesantren yang salaf menjadi pondok pesantren yang dimulai dari penegerian dua Madrash tersebut. Beliau di lahirkan di desa Kapurejo. Pada tanggal 9 April 1909 atau 20 Maulud 1327 Hijriyah. 1 Juni 1969. Ayahnya bernama kyai Arief asal desa Banyakan, kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, sedangkan ibunya bernama Sriatun putri Kyai Hasan Muhyi pendiri pesantren Kapurejo sekaligus yang membabat desa tersebut.

Pada waktu kecil pesantren Kapurejo turut berpengaruh pada pembentukan watak dan pribadi Kyai Abdul Fattah. beliau mempunyai istri yang bernama Ibu Nyai Nuraini dan memiliki 9 putra dan putri.

Selain menjadi pengasuh pondok pesantren beliau dulu juga aktif dalam laskar Hizbullah dan Syabilillah, pada awal Oktober 1945 ia mewakili daerah Nganjuk mendapat undangan dari Syekh Hasyim Asy'ari untuk mengikuti sidang pleno di Surabaya, bersama utusan seluruh Jawa dan Madura. Sidang yang dilaksanakan atas prakarsa KH Abdul Wahab ini menghasilkan suatu rumusan yang terkenal dengan resolusi jihad. ⁵

KH. Abdul Fattah adalah sosok yang tekun berburu ilmu serta memiliki sifat-sifat utama yang sabar, tawadhu' dan pemberani. Dan menjadi panutan penduduk setempat sebagai ulama yang alim serta membantu penduduk setempat yang membutuhkan pertolonganannya.

⁵ Zainal Milal B, *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri* 1830-1945 (Tangerang: Pustaka Compass, 2016), 106.

KH. Abdul Fattah berpulang ke Rahmatullah pada hari Ahad tanggal 1 Juni tahun 1969.

2. KH.Abdul Qodir

Sepeninggal KH. Abdul Fattah putra-putri beliau dibantu para santri senior meneruskan pengelolaan pesantren Nglawak yang kemudian diberi nama pondok pesantren "Miftahul 'Ula". Setelah mengalami berbagai dinamika dan pasang surut, yayasan pondok pesantren Miftahul 'Ula terbukti mampu tetap eksis hingga saat ini, tentu saja dengan mengalami berbagai adaptasi dan modifikasi sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat

KH. Abdul Qodir adalah ketua pertama setelah berdirinya yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' sampai dengan tahun 2015, KH. Abdul Qodir dilahirkan di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk tanggal 7 Mei 1948, Beliau merupakan anak ke tiga dari pasangan KH.Abdul Fattah dan Ibu Nyai Nuraini yang merupakan anak laki-laki pertama, karena sebelumnya dua saudaranya adalah perempuan.

Pada waktu kecil KH. Abdul Qodir dikenal dengan sosok yang rajin mengaji dan membantu orang tua, KH. Abdul Qodir hidup dilingkungan pesantren Miftahul Ula' sejak kecil yang telah didik ayahanda untuk mendalami ilmu agama.

KH.Abdul Qodir dikenal sebagai sosok sebagai pemangku utama pondok pesantren. Miftahul 'Ula yang "gak isoan" menurut pandangan orang-orang yang pernah bergaul dengan beliau. Kiai Abdul Qodir

adalah sosok yang "welasan" dan sulit untuk menolak usulan atau permintaan orang lain. Berprasangka baik (husnudzon) pada orang lain adalah watak menonjol yang beliau miliki. Dengan karakter Kiai Abdul Qodir yang demikian banyak orang menjadi akrab, dekat tetapi tetap menaruh hormat pada beliau.

Karakter beliau yang rendah hati, bisa bergaul dengan kalangan manapun, akomodatif dan demokratis adalah juga menjadi penopang kepemimpinan kharismatiknya. Kyai Abdul Qodir adalah sosok pemimpin kharismatik seperti pada umumnya kyai. Wibawa yang diwarisi dari garis keturunan darah biru keulamaan pejuang menempatkan beliau pada posisi terhormat dalam jajaran elit agama di Kabupaten Nganjuk. Ini dapat dilihat dari terpilihnya beliau sebagai Ketua Syuriyah PCNU Kabupaten Nganjuk dan seringnya diminta mengisi pengajian dan ceramah pada acara walimah atau peringatan hari besar Islam.

3. Nur Fajar Arief

Sosok lain yang berperan dalam pendirian Yayasan Pondok Pesantren adalah Nur Fajar Arief beliau merupakan menantu keempat KH. Abdul Qodir yang menikah dari putri pertama KH. Abdul Qodir. Nur Fajar Arief ini berasal dari Malang dan merupakan dosen di salah satu Universitas di Malang, beliau lahir tahun 18 Desember 1969 dan memiliki 2 anak.

Nur Fajar Arief menyumbangkan tenaga serta pikirannya dengan sepenuh hati untuk meneruskan perjuangan KH Abdul Fattah dan KH Abdul Qodir untuk melanjutkan nahkoda kepemimpinan selanjutnya sebagai ketua Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dimulai ketika KH. Abdul Qodir jatuh sakit sehingga dirasa Yayasan sangat perlu untuk melanjutkan tatanan yang baru.

Beliau menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, musyawarah untuk mencapai mufakat dalam berbagai problematika. Selain menjadi ketua Yayasan beliau juga sering menjadi Narasumber seminar profesi guru bagi tingkat kabupaten hingga Nasional. Dalam kekuasaan beliau lebih suka ersifat managerial atau memberikan kebebasan sebebas bebasnya kepada unit lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Ula' untuk berkreasi dan berinovasi agar bisa mendapat dukungan relasi baik dari intrenal maupun eksternal. Kemudian beliau menjabat ketua Yayasan dari tahun 2015 hingga sekarang.

BAB III

PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULA' NGLAWAK KERTOSONO NGANJUK

Yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' semakin hari mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan yang dilakukan tentu dibarengi tokoh-tokoh berperan dengan para yang didalamnya dengan gigih memperjuangkan perkembangan yayasan. Setelah KH.Abdul Fattah mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Ula' pada tahun 1940, mulailah beliau melaksanakan penambahan sarana dan prasarana serta lembaga pendidikan. Yang pertama penambahan ini diawali dengan penegerian Madrasah Aliyah dan Madrash Tsanawiyah Nglawak, penegerian madrasah, dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama No. 51 Tahun 1968 tertanggal 7 Maret 1968 sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat, yang dulu santrinya hanya beberapa orang kini berkembang dengan sangat pesat. Pada perkembangan berikutnya yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' ini diperluas dengan membangun beberapa gedung berupa gedung MAN pada tahun 1978 yang bertempat kurang lebih 500 meter arah barat laut lokasi pondok pesantren. Serta gedung MTsN dan gedung SMK Al-Fattah dibawah naungan yayasan Pesantren Miftahul Ula'. ¹ Untuk lebih memahami perkembangan yang terjadi maka penulis memaparkan menjadi dua periode, yaitu:

-

¹ Zainul Mustafidz, *Wawancara*, Nganjuk, 21 Mei 2018

A. Periode KH. Abdul Qodir

Periode pertama dipimpin oleh KH. Abdul Qodir yang merupakan keturunan KH.Abdul Fattah. Berikut adalah struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah.

Struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'

Ketua Yayasan
KH. Abdul Qodir

Wakil Ketua
Ustadz. Muh Zuhal

Bendahara
Hj. Binti Farichah

Wakil Sekertaris
Zainul Mustafidz

Wakil Bendahara
Muchtar

Dari struktur yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' periode pertama diatas bisa diuraikan bahwa pengurus yayasan pada periode pertama pemimpin yayasan diketuai langsung oleh anak lelaki KH. Abbdul Fattah yaitu KH. Abdul Qodir dan untuk pengurus harian diambil dari orang luar *ndalem* pondok pesantren atau biasanya dari ustadz yang pernah menyantri di pondok pesantren Miftahul Ula' dengan cukup lama serta di percaya oleh keluarga pondok pesantren. Seperti halnya pada wakil sekretaris yayasan

pondok pesantren Miftahul Ula' yaitu Zainul Mustafidz beliau adalah kepala sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ula' dan wakil bendahara yang berasal dari guru MTsN Nglawak Kertosono.

1. Pendidikan Formal dan Non Formal

a. MAN 1 Nganjuk

Madrasah Aliyah Negeri Nglawak yang pada tahun 2017 beralih menjadi MAN 1 Nganjuk yang letaknya strategis berada di jalan raya Surabaya-Madiun. Sehingga untuk menuju lembaga tersebut cukup mudah dengan menggunakan fasilitas angkutan transportasi dan jalan raya yang cukup baik, walaupun begitu tapi proses belajar mengajar tidak terganggu dengan kebisingan jalan raya karena suasana pedesaan masih terlihat di gedung tersebut berdiri. Sekolah Madrasah Aliyyah Negeri ini didirikan tahun 1968 oleh KH. Abdul Fattah dan mengalami perubahan mendasar dengan tujuan untuk menampung aspirasi masyarakat dan jamaah. Banyak masyarakat yang ingin anaknya sekolah formal tetapi juga diiringi dengan non formal seperti mondok di pesantren Miftahul Ula'. Beberapa tahun kemudian Yayasan Miftahul Ula' semakin berkembang. Banyak santri dari berbagai daerah menimba ilmu disana.²

-

² Jamaluddin Abdullah, Wawancara, 28 Mei 2018

Tabel 3.1 Profil MAN 1 Nganjuk

NO.	IDENTITAS SEKOLAH		
1.	Nama Sekolah	MAN 1 Nganjuk	
2.	Nomor Statistik Sekolah	131135180001	
3.	NPSN	20584300	
4.	Propinsi	Jawa Timur	
5.	Otonomi Daerah	Nganjuk	
6.	Kecamatan	Kertosono	
7.	Desa/Kelurahan	Nglawak	
8.	Kode Pos	64315	
9.	Telepon	0358551547	
10.	E-mail/Web	mannglawak@gmail.com	
11.	Daerah	Pedesaan	
12.	Status Sekolah	Swasta	
13.	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'	
14.	Tahun Berdiri	1968	
15.	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi	
16.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri	
17.	Jarak ke Pusat Kecamatan	5 km	

Visi dan Misi sekolah MAN 1 Nganjuk

VISI

Menghasilkan lulusan yang berakhlakul mulia unggul terampil dan peduli lingkungan.

MISI

- 1. Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam
- Membangun organisasi yang sehat dan solid atas dasar saling Asah
 Asih dan Asuh
- 3. Menyelenggarakan Ekstrakulikuler untuk membangun sikap mandiri dan peduli lingkungan
- 4. Meningkatkan profesionalisme guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.
- 5. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nok akademik.

Perkembangan jumlah siswa dan siswi MAN 1 Nganjuk terjadi setiap tahun sekali. Adapun jumlah secara rincinya terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Perkembangan murid MAN 1 Nganjuk

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2010	772
2.	2011	785
3.	2012	872
4.	2013	854
5.	2014	858
Tota	l Murid Keseluruhan	4.141

Secara historis keberadaan MAN 1 Nganjuk tidak bisa dipisahkan dari sejarah panjang Pondok Pesantren Miftahul Ula' yang didirikan oleh KH.Abdul Fattah yang berperan sebagai seorang yang mengarahkan penduduk desa Nglawak menjadi lebih agamis. MAN 1 Nganjukm merupakan sekolah Tingkat Aliyah tertua yang berada di wilayah Nganjuk Jawa Timur yang memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat karena dari ke tahun pembangunannya semakin maju meskipun dari tahun ke tahun mengalami naik turun pada jumlah siswa tetapi tetap menjadi sekolah favorit yang ada di Nganjuk dalam tingkat Madrasah Aliyah , terbukti dengan di utusnya sekolah ini menjadi perwakilan Adiwiyata tingkat Nasional dan memperoleh piagam penghargaan dari kementerian LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan) pada tahun 2016. Didalam sekolah juga terdapat taman green house yang digunakan sebagai penunjang dari Adiwiyata Nasional.

b. MTsN 1 Nganjuk

Sekolah MTsN 1 Nganjuk ini tahun berdirinya sama dengan MAN 1 Nganjuk yaitu tahun 1968, sebagai sekolah yang berdiri dalam sebuah pesantren. MTsN 1 Nganjuk masih berbau pondok salaf. Apalagi banyak tenaga pengajarnya berasal dari santri-santri senior dari KH. Abdul Fattah. Pembenahan-pembenahan juga terus banyak dilakukan, banyak renovasi sekolah dan gedung-gedung yang terus ditambahkan, renovasi juga terus dilakukan baik renovasi gedung sekolah maupun penambahan-penambahan sarana dan prasarana.

Table 3.3 Profil MTsN 1 Nganjuk

NO.	IDENTITAS	SSEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MTsN 1 Nganjuk	
2.	Nomor Statistik Sekolah	121135180008	
3.	NPSN	20537623	
4.	Propinsi	Jawa Timur	
5.	Otonomi Daerah	Nganjuk	
6.	Kecamatan	Kertosono	
7.	Desa/Kelurahan	Nglawak	
8.	Kode Pos	64351	
9.	Telepon	0358551547	
10.	E-mail/Web	mtsn1nganjuk.sch.id	
11.	Daerah	Pedesaan	
12.	Status Sekolah	Swasta	
13.	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'	
14.	Tahun Berdiri	1968	
15.	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi	
16.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri	
17.	Jarak ke Pusat Kecamatan	5 km	

Visi dan Misi sekolah MTsN 1 Nganjuk

VISI

Terwujudnya generasi yang berkualitas, menguasai IPTEK dan IMTAK serta berakhlakul mulia

MISI

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa

Perkembangan jumlah siswa dan siswi MTsN 1 Nganjuk terjadi setiap tahun sekali. Adapun jumlah secara rincinya terlihat pada tabel berikut ini :

Table 3.4 Perkembangan Murid MTsN 1 Nganjuk

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2010	640
2.	2011	579
3.	2012	605
4.	2013	624
5.	2014	676
Total M	urid Keseluruhan	3.124

Dari tahun ke tahun MTsN 1 Nganjuk mengalami perkembangan dalam bidang sarana dan prasarana seperti gedung

sekolah semakin bertambah dan semakin luas. Selain itu menurut kebanyakan para orang tua murid bahwa ketika belajar di Madrasah ini akan mendapatkan dua ilmu yaitu ilmu dunia dan ilmu akhirat atau agama mengingat bahwa meskipun jumlah siswa siswi nya mengalami naik turun setiap tahun tapi tetap menjadi sekolah Tsanawiyah favorit di Nganjuk dan mengingat berdirinya juga sudah cukup lama.

c. Madrasah Aliyah Miftahul Ula'

Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ula' ini didirikan pada tahun 1985. Sekolah ini didirikan dari hasil akomodasi dari pihak yayasan dimana ketika beberapa siswa yang tidak bisa diterima atau kurang mampu sekolah di Madrasah Aliyah Negeri di arahkan ke MA Miftahul Ula'.³

Table 3.5 Profil MA Miftahul Ula'

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MA Miftahul Ula'
2.	Nomor Statistik Sekolah	312351809226
3.	NPSN	20537518
4.	Propinsi	Jawa Timur
5.	Otonomi Daerah	Nganjuk
6.	Kecamatan	Kertosono
7.	Desa/Kelurahan	Nglawak
8.	Kode Pos	64391

³ Zainul Mustafidz, Wawancara, 21 Mei 2018 Nganjuk

٠

9.	Telepon	0358-556154
10.	E-mail/Web	ma.miftahulula@gmail.com
11.	Daerah	Pedesaan
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren
		Miftahul Ula'
14.	Tahun Berdiri	1985
15.	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi
16.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
17.	Jarak ke Pusat Kecamatan	6 km

Visi dan Misi s<mark>eko</mark>la<mark>h M</mark>adra<mark>sah Aliy</mark>ah Miftahul Ula'

VISI

Mencetak anak-anak didik menjadi SAKTI (Siswa Aktif Kreatif Taqwa dan Intelektual.

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam yang menghasilkan lulusan berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil dan berwawasan keagamaan yang kuat.
- Melaksanakan kajian keagamaan dilingkungan madrasah untuk memperbaiki akhlaq dan mencegah tindakan-tindakan tercela.
- 3. Melaksanakan upaya pembinaan moral dengan melakukan sosialiasi keagamaan sikap saling menghargai dalam segala tindakan di lingkungan sekolah dan penanaman moralitas dalam kegiatan apel pagi. Perkembangan jumlah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Miftahul

Ula' terjadi setiap tahun sekali. Adapun jumlah secara rincinya terlihat pada table berikut ini :

Tabel 3.6 Perkembangan Murid MA Miftahul Ula'

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2010	176
2.	2011	178
3.	2012	178
4.	2013	179
5.	2014	180
Total	Murid	891
Kesel	uruhan	

Dilihat dari table diatas perkembangan jumlah siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ula' dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang lumayan stabil, selain itu skolah ini menggratiskan seragam untuk siswa-siswinya yang mengenyam pendidikan di sekolah MA Miftahul Ula' tersebut. Hal ini yang semakin membuat salah satu lembaga pendidikan yang ada dilingkup yayasan pondok Pesantren Miftahul Ula' tidak patah semangat untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan harapan masyarakat.

d. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ula'

MTs Miftahul Ula' berdiri tahun 1985 hampir sama dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ula, sejak awal berdirinya masih satu atap dengan MTsN nglawak karena dirasa sudah mandiri akhirnya MTs Miftahul Ula' mendirikan gedung sendiri di sebelah ndalem Kyai Abdul Qodir. Tujuan

didirikannya adalah hampir sama dengan MAM dimana yang tidak bisa diterima di MTs Negeri bisa masuk kesini dengan biaya fasilitas gratis seragam.

Tabel 3.7 Profil MTs Miftahul Ula' Nglawak

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MTs Miftahul Ula'
2.	Nomor Statistik Sekolah	121235180031
3.	NPSN	60727506
4.	Propinsi	Jawa Timur
5.	Otonomi Daerah	Nganjuk
6.	Kecamatan	Kertosono
7.	Desa/Kelurahan	Nglawak
8.	Kode Pos	- / /
9.	Telepon	
10.	E-mail/Web	Mtsm-nglawak@yahoo.co.id
11.	Daerah	Pedesaan
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'
14.	Tahun Berdiri	1985
15.	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi
16.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
17.	Jarak ke Pusat Kecamatan	6 km

Visi dan Misi sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ula'

VISI

Mempersiapkan lulusan madrasah yang Berilmu, Beramal, berkarya, Bertaqwa

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan formal yang berorientasi pada keilmuan dan teknologi
- 2. Mengupayakan pembiasaan perilaku yang menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan peningkatan kualitas perilaku akhlakul karimah
- 3. Menyiapkan lulusan yang terampil dan mampu mempersembahkan hasil karya terbaik bagi masyarakat disekitarnya dn siap bersaing diera global
- 4. Menyelenggarakan pembinaan spiritual secara khusus dan berkesinambungan

Perkembangan jumlah siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ula' terjadi setiap tahun sekali. Adapun jumlah secara rincinya terlihat pada table berikut ini :

Table 3.8 Perkembangan murid MTs Miftahul Ula'

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2010	65
2.	2011	67
3.	2012	71
4.	2013	72

5.	2014	68
	al Murid eluruhan	343

Jumlah siswa dalam perkembangan yang terjadi di sekolah Madrasah Tsanawiyah Mitahul Ula' mengalami ketidakstabilan, karena mengingat bahwa sekolah MTs ini masih tergolong baru dan letaknya masih satu lingkup dengan MA Miftahul Ula' dan dibawah naungan yayasan Miftahu Ula', progam yang menarik di tawarkan Madrasah adalah tahfidz Al-Quran bagi siswa yang harus hafal juz amma di lingkup sekolahnya sendiri meskipun dipondok juga ada progam tahfidz Al-Qur'an yang hafalannya setiap mau mulai pelajaran.

e. SMK Al-Fattah

SMK Al Fattah ini didirikan oleh yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' karena mengingat dan mengantisipasi perkembangan dunia pendidikan kita yang belakangan ini lebih berorientasi ke dalam dunia keterampilan kerja, maka dari itu yayasan dengan tekad dan perjuangannya untuk mendirikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Al-Fattah, maka dengan itu tahun 2002 berdirilah SMK Al Fattah yang letaknya tidak jauh dari Pondok Pesantren Miftahul Ula' dengan bidang jurusan keahlian dan Manajemen Jurusan Akuntansi serta Perkantoran.

Tabel 3.9 Profil SMK Al-Fattah Nglawak

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMK Al-Fattah Nglawak
2.	Nomor Statistik Sekolah	344051414024
3.	NPSN	20536951
4.	Propinsi	Jawa Timur
5.	Otonomi Daerah	Nganjuk
6.	Kecamatan	Kertosono
7.	Desa/Kelurahan	Nglawak
8.	Kode Pos	64351
9.	Telepon	0358555060
10.	E-mail/Web	smkalfattahkertosono@gmail.com
11.	Daerah	Pedesaan
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'
14.	Tahun Berdiri	2002
15.	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi
16.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
17.	Jarak ke Pusat Kecamatan	4 km

Visi sekolah SMK Al-Fattah Nglawak

VISI

Mempersiapkan siswa untuk menyongsong era globalisasi pasar bebas

Perkembangan jumlah siswa dan siswi SMK Al-Fattah terjadi setiap tahun sekali. Adapun jumlah secara rincinya terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.10 Perkembangan Murid SMK Al-Fattah

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2010	55
2.	2011	68
3.	2012	69
4.	2013	72
5.	2014	75
Total Mu	ırid Keselu <mark>ruh</mark> an	339

Dalam perkembangannya jumlah siswa dan sisiwi pada lembaga yayasan Miftahul Ula' yaitu SMK Al-Fattah mengalami perkembangan pada setiap tahunnya. Di era global pada saat ini dari sekolah SMK Al-Fattah sudah menyiapkan dan membekali para muridnya untuk lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIM) Nglawak

f. Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula' (STAIM)

Lembaga pendidikan tertinggi di Miftahul Ula' selanjutnya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula' (STAIM). Gedungnya terletak di depan MAN 1 Nganjuk. Ide mendirikan perguruan tinggi sudah ada sebelum KH. Abdul Fattah wafat, namun bermodal tekad, semangat serta do'a barulah pada tahun 2 Oktober 1995 berdirilah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Miftahul Ula' (STIAMU).

Berdirinya STIAMU diresmikan oleh bupati Nganjuk Drs.Sutrisno R. gedung Mujahidin MAN 1 Nganjuk merupakan tempat kuliyah sementara bagi STIAMU. Dulunya awal pendiriannya hanya 45 siswa.

Kemudian pada bulan maret 1998, SK status terdaftar dengan nomor: E/113/1998 ditandatangani oleh Dirjen Binbaga Islam STIAMU pun berubah nama menjadi STAIM. Sekitar tahun 2010 STAIM menyelenggarakan tiga progam yaitu Pendidikan Agama Islam serta Ekonomi Islam dan progam beasiswa kualifikasi guru Madin. Dengan jumlah mahasiswa 325, perkuliahan menempati gedung utama berlantai 3 dengan waktu perkuliahan sore hari.

g. Madrasah Diniyah (MADIN)

Madrasah Diniyah adalah pendidikan non formal yang umumnya berada di pondok pesantren. Lembaga pendidikan ini lebih kepada memberikan pengajaran klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan ajaran agama Islam kepada pelajar-pelajar yang kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahnya. Keberadaan lembaga ini sangat menjamur di masyarakat karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan anak pra dewasa. Dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' juga memiliki madrasah diniyah dan memiliki peran besar dalam

⁴ Indra Kurniawan, "*Makalah Hakikat Madrasah Diniyah*", http:// fdj-indrakurniawan.blogspot.com (30 Mei 2018)

meningkatkan kualitas keilmuan para santri dalam bidang religi atau agama.⁵

Tabel 3.11 Jadwal Madrasah Diniyah Miftahul Ula'

Kelas	Waktu	Hari				
		Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu
Pi 1.1	Setelah	Mabadi fiqh	Lughoh	Alalaa	Aqidatul	Tanwirul
	sholat Ashar	/ /			awam	Qori'
Pa 1.2	Setelah	Mabadi Fiqh	Aqidatul	Tanwirul	Alala	Lughoh
	sholat Isya'		awam	Qori'		
Pi 2.1	Setelah	Jurumiyah	Khulasotul	Shorof	Mabadi	Tuhfathul
	sholat ashar		n <mark>ur</mark> ul		Fiqh	Athfal
		1-1	yaqin			
Pi 2.2	Setelah	Khulasatul	Tukhfatul	Mabadi	Shorof	Jurumiyah
	sholat shar	n <mark>urul yaq</mark> in	Athfal	Fiqh		
Pa 2.3	Setelah	Jurumiyah	Mabadi	Shorof	Khulosatul	Tuhfatul
	sholat Isya'		Fiqh		nurul	Athfal
			///		Yaqin	
Pa 3.1	Ba'da sholat	Washoya	Shorof	Imriti	Imriti	Taqrib
	Ashar					
Pi 3.2	Setelah	Shorof	Washoya	Taqrib	Imriti	Imriti
	sholat Ashar					
Pa 3.3	Setelah	Imriti	Imriti	Washoya	Taqrib	Shorof
	sholat Isya'					
Pi 4.1	Setelah	Taqrib	Imriti	Hujjah	Jawahirul	Jazariyah

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sholat Ashar			aswaja	kalamiyah	
Pa 4.2	Setelah	Taqrib	Imriti	Hujjah	Jazariyah	Jawahirul
	sholat Isya'			aswaja		kalamiyah

Keterangan: Kelas 1 dan 2: murid dari Madrasah Tsanawiyah

Kelas 3 dan 4 : murid dari Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Madrasah Diniyah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ula' bermaterikan ilmu-ilmu agama yaitu seperti fiqih, nahwu, akhlak dan sebagainya. Pelajaran keagamaan ini diepruntukkan agar menambah ilmu penegetahuan santri dalam bidang Agama Islam. Metode yang digunakan dalam masdrasah diniyah ini adalah kitab kuning dimana kitabnya tidak ada harokat dan maknanya supaya melatih para santri agar memaknai isi Al-Qur'an dengan benar.

Madrasah Diniyah ini baru didirikan pada tahun 1987 dan baru disahkan dan terdaftar dalam piagam Madrasah Diniyah pada tahun 2010 dengan nomor Kd.IJ.18/4/PP.00.7/372/2010 oleh Kementerian agama kabupaten Nganjuk.

h. Tahfidz Al-Qur'an

Istilah Tahfidz Al-Qur'an merupakan merupakan gabungan dari tahfidz dan al-Qur'an berarti memelihara, menjaga atau menghafal. ⁶ Sedangkan pengertian tahfidz Al-Qur'an secara luas adalah kegiatan melestarikan Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan.

_

⁶ Muhammad Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 105

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur kalau bisa dihafalkan keseluruhan.⁷

Pada periode pertama progam *tahfidz* Al-Qur'an belum menjadi salah satu progam unggulan yang ada di yayasan pondok pesantren Miftahul Ula'. Kemudian para santriwan santriwati belum diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an, dan hal ini hanya diikuti oleh santri yang benar-benar memang dirinya mampu secara lahir dan batin untuk menghafal Al-Qur'an.

Target hafalan Al-Qur'an yang berada di pondok pesantren Miftahul Ula' di tetapkan dari mulai Madrasah Tsanawiyah yautu target hafalannya adalah juz amma, sedangkan untuk Madrasah Aliyah target hafalannya juga juz amma dan ada juga yang melanjutkan hafalan sampai dengan Al-Qur'an.

i. Asrama Santri

Perkembangan santri dimulai dari tempat tinggal santri yaitu Asrama, asrama dalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan asrama dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa penghuni disetiap kamarnya.

-

⁷ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.2007. 3

Disini para santri Yayasan Pondok pesantren Miftahul Ula' bukan hanya berasal dari santri kalong atau santri yang bermukim di rumah masing-masing, akan tetapi ada juga santri yang bermukim di asrama pondok pesantren. Bahkan hampir rata-rata 98% para santri pondok pesantren Miftahul Ula' bannyak yang menetap di asrama Pondok Pesantren. Di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' ada 3 pondok pesantren dalam satu lingkup Miftahul Ula' dan masing-masing pondok pesantren terbagi menjadi dua asrama pondok antara asrama putra dan putri.

2. Sarana dan Prasarana

Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' pada awalnya dimulai dari memiliki bangunan berupa surau (musholla) sebagai tempat kegiatan-kegiatan keagamaan para santri, dan juga asrama yang belum besar seperti sekarang dan juga ruang kelas yang dulu yaitu sekolah MAN masih satu atap dengan MTsN. Semua bangunannya masih berada di samping rumah (ndalem) Kyai. Namun sejalan dengan perkembangan jumlah santriwan dan santriwati maka KH. Abdul Qodir yang menggantikan peran ayahnya yang sudah wafat sebagai pengasuh pondok pesantren serta ketua Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' berusaha memperluas serta menambah akses sarana dan prasarana pesantren dalam upaya sebagai penunjang terciptanya tujuan pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ula'.

Maka tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas Madin
- = 15 Ruang
- b. Asrama Pondok Putra

1. Asrama Al Fattah = 12 Ruang

2. Asrama Al-Halim Putra = 5 Ruang

3. Asrama Al-Aini Putra = 5 Ruang

c. Asrama Pondok Putri

1. Asrama Annur = 21 Ruang

2. Asrama Al-Halim Putri = 5 Ruang

3. Asrama Al-Aini Putri = 5 Ruang

d. Rumah Pengasuh = 3 Bangunan

e. Tempat Ibadah = 1 Masjid Al Fattah

f. koperasi = 1 Ruang

Sarana prasarana diatas bukan hanya sebagai penunjang kegiatan lembaga pesantren, melainkan lembaga formal di Yayasan pesantren juga membutuhkan kelengkapan untuk kegiatan belajar.

Berikut adalah sarana dan prasarana pendidikan Formal Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula':

a. Ruang kelas MAN = 28 Ruang

b. Ruang kelas MTsN = 15 Ruang

c. Ruang kelas MAM = 8 Ruang

d. Ruang kelas SMK Al-Fattah = 9 Ruang

e. Lab Bahasa = 2 Ruang

f. Lab IPA = 2 Ruang

3. Pengembangan Minat dan Bakat

Mutu non akademik merupakan kualitas yang ditekankan pada pengembangan keterampilan dan kecakapan hidup yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik santri sebagai bekal hidup mandiri agar tidak bergantung pada orang lain setelah mereka lulus dari pendidikan pesantren.

Adapun upaya-upaya pendidikan Yayasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti membentuk bidang LEMU (Lembaga Ekonomi Miftahul Ula') yaitu bagaimana caranya membelajari santri untuk terjun ke dunia ekonomi. Dimulai dengan meyelenggarakan pelatihan training tentang bagaimana cara berwirausaha, mereka para santri tidak hanya diberi materi-materi namun juga di bina langsung dan diberi motivasi-motivasi dan semangat untuk berwirausaha dan mengembangkan keterampilan.

Training ini dilaksanakan setiap setahun sekali, pada tahun ajaran baru, setelah diberi training, maka dari pihak yayasan mewujudkan prakteknya, dimana para santri putra terjun langsung kelapangan yaitu seperti peternakan, dan pertanian, sedangkan untuk santri putri yaitu dengan degan terjun lapangan seperti menjahit. Ini semua dilakukan dari pihak yayasan agar santri setelah lulus memiliki keterampilan berwirausaha dalam hal busana atau perkebunan dan peterrnakan.⁸

B. Periode Kedua Nur Fajar Arief

Pada kisaran tahun 2015 KH. Abdul Qodir menderita penyakit yang akhirnya tongkat kepemimpinan di serahkan kepada gus Fajar sebagai ketua Yayasan

_

⁸ Abdul Qodir, *Wawancara*, Nganjuk, 30 Mei 2018

periode selanjutnya, kebetulan beliau adalah menantu KH.Abdul Qodir yang menikah dengan anak pertamanya, selanjutnya, para sesepuh dalam struktur yayasan selanjutnya menjadi pembina atau pengawas Yayasan pondok pesantren Miftahul Ula'.

1. Pendidikan Formal dan Non Formal

a. MAN Nglawak (Man 1 Nganjuk)

Pada periode kedua ini kita akan membahas tentang perkembangan dan meningkatnya jumlah guru yang mengajar tetapi tetap disesuaikan dengan murid yang daftar dan bersekolah di MAN 1 Nganjuk. Berikut merupakan data guru MAN 1 Nganjuk pada masa periode kedua:

Tabel 3.12

Keadaan Guru MAN 1 Nganjuk dilihat dari Tingkat Pendidikan

NO.	KEAHLIAN	PE	PENDIDIKAN		KETERANGAN
		D1	S1	S2	
1.	Bhs. Inggris	-	1	1	
2.	Bhs. Arab	-	3	7/	
3.	Aqidah Akhlak	- 1	1	-	
4.	Qur'an Hadits	-	3	1	
5.	Matematika	-	4	-	
6.	Biologi	-	1	2	
7.	Kimia	-	2	-	
8.	Fisika	-	1	-	
9.	Sejarah	-	1	1	
10.	Fiqih	-	1	1	
11.	Penjaskes	-	2	-	
12.	PKn	-	1	-	
•	•			•	

⁹ Nur Fajar Arief, *Wawancara*, Nganjuk, 30 Mei 2018

-

13.	Konseling	-	1	-	
14.	Ekonomi	-	5	-	
15.	Geografi	-	1	-	
16.	Sosiologi	-	-	1	
17.	Sastra	-	1	-	
18.	Agama	-	1	-	
19.	TIK	-	3	-	
20.	Bhs. Indonesia	/-	2	-	

Seiring dengan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula', pada tahun ini, jumlah para murid mulai tahun 2015 jumlahnya meningkat sangat pesat di periode kepemimpinan kedua ini, berikut jumlah data siswa periode kedua:¹⁰

Tabel 3.13 Perkembangan Murid MAN 1 Nganjuk

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2015	847
2.	2016	949
3.	2017	987
Tota	l Murid Keseluruhan	2.783

Perkembangan jumlah murid pertahun mengalami peningkatan dan semakin mengalami kemajuan hal ini juga dibarengi sarana dan prasarana yang ada didalamnya semakin diperbaiki.

b. MTsN 1 Nganjuk

Sama halnya dengan MAN 1 Nganjuk MTsN 1 Nganjuk juga mengalami perkembangan jumlah murid seiring dengan berjalannya

-

¹⁰ Burhan, Wawancara, Nganjuk 2 Juni 2018

waktu, kini oang tua para murid mempercayakan pendidikan mereka ke MTsN 1 Nganjuk. Berikut jumlah murid periode kedua:¹¹

Tabel 3.14 Perkembangan Murid MTsN 1 Nganjuk

NO.	TAHUN	JUMLAH
		MURID
1.	2015	684
2.	2016	760
3.	2017	762
Total M	urid Keseluruhan	2.206

Perkembangan tersebut terjadi setiap tahunnya dan lebih stabil hal ini di dukung dengan sarana dan prasarana yang semakin tahun semakin diperbaiki oleh pihak MTsN 1 Nganjuk.

c. Madrasah Aliyah Miftahul Ula' (MAM)

Walaupun Madrasah Aliyah Miftahul Ula' ini tergolong sekolah Swasta dan keberadaannya sampai saat ini terkadang masih terbayang bayang dengan kebesaran MAN 1 Nganjuk, hal ini tidak menyurutkan perjuangan Madrasah Aliyah Miftahul Ula' untuk berkembang. Berikut periode kedua perkembangan jumlah murid:

Tabel 3.15 Perkembangan Murid MA Miftahul Ula'

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2015	110
2.	2016	115

¹¹ Arsip MTsN 1 Nganjuk, 2004

.

3.	2017	125	
Tota	al Murid	350	
Kes	eluruhan		

Meskipun perkembangan muridnya tidak terlalu pesat, namun Madrasah Aliyah Miftahul Ula' ini mampu menarik masyarakat dan sedikit untuk membantu yang ekonominya masih dibawah menyekolahkan anak-anaknya disini.

d. MTs Miftahul Ula' (MTsM)

Sebagaimana MA Miftahul Ula', MTs Mitahul Ula' juga mengalami perkembangan, megingat gedungnya kecil dan belum ada rencana perluasan untuk saat ini, tetapi jumlah muridnya mengalami perkembangan pada periode kedua ini. Berikut jumlah murid pada periode kedua:¹²

Tabel 3.16 Perkembangan Murid MTs Miftahul Ula'

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2015	68
2.	2016	71
3.	2017	72
	l Murid luruhan	211

Dari tabel diatas meskipun jumlah perkembangan muridnya tidak terlalu pesat, namun MTs Miftahul Ula' ini mampu menarik masyarakat dan sedikit untuk membantu yang ekonominya masih dibawah

¹² Siti Juwariyah, Wawancara, Nganjuk, 30 Mei 2018

menyekolahkan anak-anaknya disini serta progam tahfidz yang ada di dalamnya, jadi di Madrasah ini tidak hanya diajarkan ilmu dunia tetapi ada juga ilmu akhirat.

e. SMK Al-Fattah

SMK Al-Fattah adalah tergolong lembagaa termuda di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' karena berdiri tahun 2002 yang letaknya tidak jauh dari Madrasah Aliyah maupun Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ula'. Berikut perkembangan periode kedua jumlah murid: 13

Tabel 3.17 Perkembangan Murid SMK Al-Fattah

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2015	116
2.	2016	122
3.	2017	125
	l Murid luruhan	363

Jumlah murid diatas terbagi kedalam tiga jurusan yang sampai saat ini masih dimiliki SMK Al-Fattah yaitu keahlian Bisnis dan Manajemen jurusan Akuntansi Perkantoran serta Teknik Komputer Jaringan.

f. Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula' (STAIM) Nglawak

Dalam masa perkembangannya meski tergolong berusia muda STAIM telah mampu menunjukkan eksistensinya. Kesungguhan dan keaktifan merupakan hal utama di STAIM. Tak hanya mahasiswa, dosen

-

¹³ Jono, Wawancara, Nganjuk, 28 Mei 2018

dan mahasiswa di tuntut bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. Dengan ini sehingga banyak dosen dan mahasiswa yang mencapai kehadiran hampir penuh dan rencana tatap muka yang dijadwalkan. Begitu pula dari segi penataan sarana dan prasarana seperti sirkulasi perpustakaan, penerbitan jurnal ilmiah, kegiatan kemahasiswaan dan aktifitas lainnya berangsur-angsur menjadi lebih baik.

Jurusan yang ada di STAIM yang terbaaru sekarang adalah PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) serta PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), diharapkan bisa mencetak tenaga pendidik yang berakhlakul karimah. Pada saat ini jumlah mahasiwa yang kuliah di STAIM berjumlah 550 yang bertempat di gedung STAIM berlantai 3.

g. Madrasah Diniyah (MADIN)

Salah satu sistem yang digunakan dalam pengajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Ula' ini adalah sistem bandongan, yaitu kyai membacakan lengkap arti kata perkata, sedangkan santri menuliskan arti kata-kata yang belum diketahui pada lembar kitabnya. Kemudian pernah juga ada metode

Miftahul Ula' ini adalah sistem bandongan yaitu Kyai membacakan lengkap arti kata perkata, sedangkan santri menuliskan arti kata-kata yang belum diketahui pada lembar kitabnya. Kemudian pernah juga ada metode sorogan dimana santri secara bergilir membaca kitabnya di hadapan kyai, bila ada yang salah maka kyai segera membetulkan yang bertempat di masjid Al-Fattah. Namun seiring berkembangnya waktu maka metode pembelajaran santri di alihkan ke Madrasah Diniyah dan kitab-kitab yang

dikaji di pondok Miftahul Ula' antara lain Djalalin, Bulughul marom serta Fatkhul ghorib dan Alfiyah.¹⁴

Tabel 3.18

Jadwal Madrasah Diniyah Pesantren Miftahul Ula' Nglawak¹⁵

Kelas	Waktu	Hari				
		Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu
Takhasus	Setelah	Tafsir	Bulughul	Bulughul	Fatkhul	Kifayatul
	sholat Isya'	Djalalain	marom	marom	qorib	atkhiya'

Madrasah diniyah Miftahul Ula' mengalami perkembangannya yaitu dengan adanya progam Takhasus, progam ini di khususkan untuk santri yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi milik yayasan Miftahul Ula'. Dimana progam takhasus ini madrasah diniyahnya dimulai setelah Isya' berbeda dengan santri yang masih bersekolah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

h. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan untuk melatih kemampuan santri dalam menghafal al-qur'an. Santri yang hafalan Al-Qur'an dibimbing oleh ustad ustadzah pada waktu jam pertama masuk sekolah atau setelah sholat dhuha. Program tahfidz merupakan program yang diadakan oleh sekolah. Namun di pondok sendiri juga ada progam tahfidz yang murojaahnya dilakukan setelah sholat shubuh. Tujuan diadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁴ Abdul Wahab, *Wawancara*, Nganjuk, 28 Mei 2018

¹⁵ Arsip Madrasah Diniyah, 2015

program *tahfidz* yakni sebagai bekal santri dikehidupan yang akan datang, seandainya mereka menjadi juru dakwah minimal punya hafalan 10 juz dan maksimal yaitu 30 juz. Ustad-ustadzah yang ditunjuk untuk membimbing para siswa dalam program *tahfid* mengikuti pembinaan khusus. Walaupun ada ustadz tidak mempunyai basic hafalan Al-Qur'an akan tetapi lebih di utamakan mereka yang mempunyai dasar hafalan Al-Quran.

i. Asrama Santri

Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dalam bidang asrama santri yang dimaksudkan sebagai tempat tinggal para santri saja namun juga sebagai latihan bagi para santri untuk hidup mandiri dalam lingkungan pesantren maupun lingkungan masyarakat. Berikut perkembangan jumlah santri periode kedua: 16

Tabel 3.19 Perkembangan santri pada periode kedua.

NO.	TAHUN	SANTRI		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1.	2015	120	240	360
2.	2016	125	248	373
3.	2017	131	250	381
	1.114			

Perkembangan jumlah santri diatas sudah mencakup 3 pondok pesantren yang ada di dalam Yayasan Miftahul Ula' Nglawak, dan rata-

-

¹⁶ Nur Fajar Arief, *Wawancara*, Nganjuk 24 Mei 2018

rata mereka semua bersekolah di sekolah yang berada di dalam yayasan pondok pesantren Miftahul Ula'.

Tabel 3.20 Jadwal kegiatan santri.

JAM	KEGIATAN		
03.00-03.40	Sholat tahajud		
03.40-04.00	Sholat shubuh berjamaah		
04.00-05.00	Khataman Al-Qur'an		
05.00-05.30	Kebersihan		
05.30-06.30	Persiapan sekolah dan makan pagi		
06.30-14.00	Sekolah di lembaga yayasan masing-masing		
15.45-16.00	Sholat ashar berjamaah		
16.15-1730	Ma <mark>dra</mark> sah Diniyah		
17.30-18.00	Sho <mark>lat maghrib</mark> berjamaah		
18.00-19.00	Muroja'ah bersama		
19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah		
19.45-21.00	Madrasah Diniyah malam		
21.00-21.30	Makan malam		
21.30-03.00	Istirahat tidur		

Jadwal kegiatan pesantren diatas menyesuaikan jadwal mereka yang bersekolah di lembaga yayasan pondok pesantren Miftahul Ula'. 17

¹⁷ Ibid.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung yang sangat penting sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu Yayasan. Hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan perawatan yang optimal. Sebagaimana mana Yayasan Pondok pesantren Miftahul Ula' juga mengalami perkembangan sarana dan prasarana dalam hal pembangunan secara fisik, terlihat dari gedung-gedung sekolah formal serta untuk pondok pesantren semakin menambah beberapa kamar santri. Karena perkembangan jumlah santri yang mondok dan sekolah formal berada di dalam yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' hingga tahun 2017.

3. Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan minat dan bakat pada periode kedua adalah di fokuskan pada kewirausahaan. Kewirausahaan berasal dari 2 kata dasar yaitu *wira* yang berarti ksatria, pahlawan, pejuang, unggul gagah dan berani. Sedangkan usaha yang berarti bekerja melakukan sesuatu. Dengan demikian wirausaha adalah orang yang memiliki semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.

Di Yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' periode kedua selanjutnya terdapat bidang kewirausahaan dalam struktur yayasan yaitu diberi nama UKM Kewirausahaan Miftahul Ula' yang di dalamnya bergerak dalam bidang wirausaha yaitu mendirikan koperasi yang di kelola sendiri oleh para santri yang terletak disebelah *ndalem* Kyai Abdul Qodir

Koperasi yang bernama "Rokhis" ini tergolong cukup besar, karena berbentuk minimarket dengan menyediakan berbagai kebutuhan santri mulai dari kebutuhan bahan pokok seperti, sabun, mukena, sarung dan juga baju-baju. Sedangkan konsumen tidak hanya dari para santri melainkan juga dari masyarakat sekitar, karena koperasinya letaknya yang sangat strategis dekat dengan jalan raya. ¹⁸

Di koperasi ini, santri putri dapat belajar berwirausaha karena mereka sendiri yang belajar mengelolanya, sedsngkan dari pengaruh hanya mengawasi dan memberikan pengarahan.

¹⁸ Nur Fajar Arief, Wawancara, Nganjuk, 30 Mei 2018

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAAN YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULA' NGLAWAK KERTOSONO NGANJUK

Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keagamaan yang berada di Nganjuk tepatnya di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Yayasan ini didirikan oleh KH. Abdul Fattah sebagai pelopor pediriannya pada tahun 1968. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' terdapat pula beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menyertai perjalanannya yang berkiprah di masyarakat. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambatnya terbagi lagi menjadi faktor internal dan eksternal, yang penulis jelaskan sebagaimana berikut dibawah ini:

A. Faktor Pendukung Perkembangan

Kemajuan suatu Yayasan tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung yayasan tersebut. faktor pendukung tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor pendukung dalam berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung dalam perkembangan suatu yayasan dari sisi dalam yayasan tersebut. Biasanya sisi dalam yang dimaksud ini adalah bagaimana nilai yayasan untuk masyarakat dan nilainya seperti apa di hadapan masyarakat. Jika dilihat dari sisi internal, factor

pendukung perkembangan dan kemajuan yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' antara lain:

a. Dukungan dari Keluarga Besar KH. Abdul Fattah

Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' adalah satu bukti bentuk perjuangan KH. Abdul Fattah dalam bidang sosial keagamaan. Dalam pendirian yayasan pondok pesantren beliau didukung oleh segenap keluarga besar baik finansial, tenaga serta pikiran yang menjadikan pondok pesantren Miftahul Ula' mampu berkembang pesat hingga saat ini. Di samping itu beliau sudah mendapatkan tempat di hati masyarakat yang dipandang sebagai ulama panutan di Nganjuk

Dukungan dari pihak keluarga agar mendirikan yayasan di tengah masyarakat dan desa Nglawak khusunya untuk mempengaruhi penduduknya agar lebih mengarah dalam hal yang agamis mengingat bagaimana sejarahnya kondisi desa tersebut awal pertama KH. Abdul Fattah datang.

Juga dukungan dari segi sosial kemasyarakatan untuk mendirikan yayasan karena mengingat saat ini banyak orang yang terpengaruh dari luar, menyadari akan hal itu pihak keluarga besar KH. Abdul Fattah melakukan pengelolaan dan penyelenggaran pendidikan pondok pesantren bersumber pada ajaran agama Islam dalam rangka membangun masyarakat untuk memperkokoh kepribadian bangsa dalam menghadapi dunia modern.

Maka dari itu terdapat pula peran dari keluarga besarnya. Keluarga besar KH. Abdul Fattah adalah faktor pendukung utama hingga Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dapat berdiri dan berkembang sampai

sekarang, tidak hanya dukungan moral yang diterima, namun dukungan finansial juga diberikan oleh KH. Abdul Fattah untuk anak anaknya untuk meneruskan perjuangan beliau demi berguna bagi masyarakat.

b. SDM dari sisi tenaga pengurus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'

Kinerja Pengurus Yayasan Pondok Pesantren MIftahul Ula' Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keagamaan, tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan yayasan. Sepeninggal KH. Abdul Fattah yang merupakan pelopor pendiri yayasan Pondok Pesantren Mitahul Ula', keseluruhan pengurus itu yang kemudian menjadikan yayasan ini bisa berkembang menjadi sedemikian rupa hingga sekarang. Dari pengurus yang ada memperhatikan dari pada kebutuhan yang diperlukan oleh yayasan serta kerja kompak antar pengurus. Pada Lembaga milik swasta dalam perkembangannya tergantung dari pengurus yang ada saat itu. Dari semua organ pengurus yayasan yang meliputi Pengurus, Pembina dan Pengawas, yang saling berkaitan satu sama lain saling memberi semangat kinerja masing-masing bidang. Pengurus harian yang meliputi ketua, sekretaris dan bendahara harus bekerja dengan keras agar Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' ini terus berkembang. Kemudian pembina dan pengawas tidak bekerja pada sektor operasional mereka cenderung bekerja dibelakang layar. Kinerja yang totalitas serta dedikasi yang tinggi menjadikan yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' membuahkan hasil yang lumayan amat manis.

Hal ini dibuktikan dengan masyarakat dapat merasakan hasil kerja mereka yaitu dengan berdampak baik pada kualitas putera-puteri mereka. Sebab yayasan tidak perlu khawatir karena ditangani oleh tangan-tangan yang handal.

2. Faktor Eksternal

Selain pemaparan faktor pendukung internal di atas, keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' juga mendapat beberapa dukungan yang berasal dari masyarakatnya. Adapun faktor pendukung eksternal terhadap Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' antara lain:

a. Dukungan Wali Santri dan Masyarakat

Respon positif dari masyarakat bisa dilihat dari kepercayaan mereka untuk menitipkan anak-anaknya di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'. Mereka memilih yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' sebagai rujukan untuk pendidikan anak anaknya bukan karena ikut-ikutan semata. Masyarakat memilih Miftahul Ula' karena mereka tau kualitas pendiri pondok pesantren Miftahul Ula' karena latar belakang KH. Abdul Fatttah dan kualitas keilmuan beliau dari segi agama.

Mereka para orang tua melihat perkembangan yang sangat positif yang terlihat pada anak-anak mereka setelah belajar di yayasan pondok pesantren Miftahul Ula'. Apabila dalam pondok pesantren tidak ada dukungan dari masyarakat tentu pondok tersebut tidak bisa berkembang, dapat dikatakan bahwa KH. Abdul Fattah mungkin tidak bisa mengembangkan yayasan menjadi maju seperti ini tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' sangat terbuka untuk masyarakat, terlihat pada saat waktu shalat fardhu

dan pada waktu sholat Jum'at masyarakat sekitar berbondong-bondong untuk mengikuti sholat berjama'ah di Masjid Al-Fattah yang berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'. Biasanya pak yai hanya berperan dalam lingkungan pesantren itu sendiri akan tetapi dalam hal ini KH. Abdul Fattah juga mempunyai peran besar bagi para masyarakat sekitar desa Nglawak. Bagaimana masyarakat difahamkan jika pondok pesantren merupakan ladang pahala atau tempat beramal dan pendidikan karakter yang baik serta penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini diharapkan bisa membentuk pribadi yang lebih baik masyarakat, jadi keberadaan sebuah pondok pesantren harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' menjadi salah satu solusi bagi para orang tua di era sekarang ini yang khawatir dengan pergaulan bebas terhadap anaknya. Ini bisa menjadi sebuah pelajaran jika sejak dini putera-puteri kita telah dibekali ilmu agama, maka potensi mereka melakukan tindakan-tindakan moral yang melanggar ajaran Islam bisa diminimalisir. Kepercayaan yang diberikan masyarakat inilah yang juga menjadi salah satu alasan yayasan pondok Pesantren Pondok Pesantren Miftahul Ula' tetap menunjukkan perkembangan dan eksistensinya hingga saat ini.

Bagi para orangtua Tidak hanya itu tetapi Bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat bukan hanya dengan menyekolahkan anakanaknya di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula',

Dan selanjutnya tanpa kepercayaan dari masyarakat, maka yayasan hanyalah tinggal nama belaka sebab masyarakat enggan lagi menitipkan

putera-puteri mereka untuk belajar di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'. ¹

b. Biaya pendidikan terjangkau

Biaya pendidikan terjangkau merupakan faktor pendukung internal dan menjadi daya Tarik tersendiri. Mengingat hal ini bahwasanya keadaan perekonomian masyarakat Indonesia yang mayoritas menengah kebawah menjadikan alasan unit lembaga pendidikan menjadi terjangkau. Biaya pendidikan yang terjangkau ini menjadi solusi bagi masyarakat untuk anak-anak mereka mengenyam pendidikan. Karena rata-rata kondisi masyarakat di Desa penghasilannya rata-rata dari pertanian dan berkebun Biaya pendidikan murah yang seperti diterapkan di yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' ini bukan berarti sarana dan prasarananya juga murahan.

Biaya operasional yayasan dibantu oleh para donatur yang setia menyumbangkan sebagian harta mereka untuk keberlangsungan perkembangan yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' dan mereka berharap bantuan yang mereka berikan bisa menjadi ladang amal jariyah di akhirat kelak.

c. Letak Geografis yang Strategis

Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' ini terletak di Kabupaten Nganjuk. Yayasan ini terletak di jalan KH. Abdul Fattah No. 1-3, Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, berjarak kurang lebih 17 km kearah timur dari kota Nganjuk dan hampir berbataan dengan Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. Yayasan Pondok

-

¹ Abdul Qodir, Wawancara, Nganjuk, 30 Mei 2018

Pesantren Miftahul Ula' memilik letak yang strategis, karena hanya berjarak 10 m dari jalan raya jalur Surabaya-Madiun, sehingga memudahkan masyarakat khususnya bagi para santri untuk menjangkaunya.

B. Faktor Penghambat Perkembangan Yayasan Pondok Miftahul Ula' Suatu lembaga atau yayasan pasti akan mengalami proses naik turun dalam hal perkembangan. Hal ini sudah lazim terjadi karena hambatan itu berbanding lurus dengan perkembangan. Semakin berkembang suatu yayasan, maka tantangan yang akan dihadapi juga semakin kompleks dan tidak terduga. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' juga tidak luput dari fenomena tersebut. Dalam hal ini ada beberapa hambatan yang dialami oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dalam perkembangannya. Beberapa faktor penghambat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akn dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Faktor Internal

Faktor penghambat internal dalam berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' yang dilihat dari sisi dalamnya antara lain :

a. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Sejalan dengan berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula', berkembang pula sarana dan prasarana yang di butuhkan. Sebagian jumlahnya kurang untuk menunjang para santri yang ada. Jumlah peserta didik yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' berbanding terbalik. Contoh kamar mandi, dari jumlah sekitar 200 santri hanya ada 8 kamar mandi. Dan juga kamar yang

kurang memadai untuk ditempati lebih dari kuota karena santri terkadang yang mmemenuhi kuota, kemudian dari pengasuh membangun lagi dengan menambah jumlah kamar mandi untuk menutupi kekurangnya, ternyata jumlah santri yang masuk bertambah lebih banyak lagi. Pembangunan sarana dan prasarana dan gedung di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dilakukan setiap hari, bahkan tidak ada hari tanpa kegiatan pembangunan.

Kurangnya kontribusi unit-unit lembaga di dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'

Seperti diketahui bahwa sebuah yayasan akan berjalan apabila semua unit lembaga yang ada di yayasan bekerja sama, hal ini berada dalam yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' bahwa setiap unit lembaga yang berada di dalamnya seperti sekolahsekolah yang dibawah naungan yayasan setidaknya bisa menyumbangkan sedikit biaya untuk kelansungan kemajuan yayasan. Tetapi faktanya terkadang hal itu tidak terjadi dan mungkin bisa diperbaiki dan di musyawarahkan diantara pihak yayasan dan lembaga yang di naungi yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'

c. Perilaku Santri/Siswa yang tidak sesuai dengan aturan Yayasan

Keberadaan santri disebuah lembaga pendidikan tentunya menjadi bagian utama yang tidak dapat dipisahkan. Santri atau siswa yang berada dari berbagai wilayah dan latar belakang keluarga yang berbeda. Sehingga dengan alasan ini pihak yayasan mempunyai beberapa aturan yang wajib ditaati untuk mengatur dan menjaga tingkah laku para santri/siswanya. Namun pada kenyataannya tidak

sedikit para santri atau siswa melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pihak yayasan dan dengan terpaksa mendapat hukuman dari berbagai unit lembaga masing-masing yang menghukum dengan hukuman yang setimpal agar bisa menjadi pribadi yang lebbih baik sesuai dengan yang diharapkan dan baik budi pekertinya.

2. Faktor Eksternal

Selain terdapat pemapan faktor internal, keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' juga mendapat hambatan yang berasal dari faktor eksternal. Adapun faktor penghambat yang terjadi di luar yayasan antara lain sebagai berikut:

Adanya lemb<mark>aga lain yang le</mark>bih <mark>m</mark>aju

Saat ini lembaga pendidikan yang telah menjamur di Indonesia memberikan berbagai penawaran yang menarik hati masyarakat dalam memilih pendidikan untuk anaknya. Semakin banyak fasilitas yang ditawarkan, semakin menarik juga pendidikan yang ditampilkan dalam masyarakat, karena kompetisi antar kembaga pendidikan karena semua lembaga pendidikan yang ada saat ini adalah mempunyai visi dan misi yang sama untuk memajukan lembaga pendidikan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Di lain sisi lembaga yang kurang menarik atau sarana dan prasarana, maupun progam unggulan dari sebuah yayasan, hal ini akan memicu lembaga yayasan itu sendiri yaitu sepi dan kurangnya minat dari masyarakat.

Maka dari itu diperlukan kreatifitas dari pihak lembaga yayasan untuk menghasilkan sebuah simpati dari masyarakat. Sebenarnya persaingan antar lembaga bukan awal dari sebuah faktor penghambat perkembangan namun disisi lain hal ini menjadikan para pemimpin sebuah lembaga yayasan untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat, supaya yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' tidak sepi peminatnya. Dimulai dari perbaikan sarana dan prasarana, kurikulum sertamutu pendidikan yang ditingkatkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan masyarakat.²

² Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam skripsi ini penulis mengambil kesimpulan dari skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur (1968-2017)" dengan 3 poin sebagai berikut:

- 1. Sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' pada awal mula adalah berupa langgar (musholla) untuk digunakan sebagai kegiatan mengaji bagi para santri dan aktifitas keagamaan lainnya untuk membantu mengarahkan masyarakat agar memahami dan mendalami ilmu agama. Yayasan tersebut didrikan pada tahun 1968 oleh KH. Abdul Fattah dengan dimulainya penegerian Madrasah Diniyah, selanjutnya putra dan putri beliau yang mengelola hingga sampai tahun 2017 ini. Yayasan ini didirikan atas dasar untuk menampung aspirasi para masyarakat. Banyak masyarakat yang menginginkan anaknya mondok dan sekolah agar anak-anak mereka disamping memperoleh pendidikan formal juga memperoleh pendidikan agama.
- Dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dibagi menjadi 2 periode, dalam perkembangannya dapat terlihat dari beberapa unit lembaga yang berada dalam yayasan, bertambahnya

jumlah santri/murid dalam setiap bidang lembaga pendidikan serta bertambah juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan dan kebutuhan santri. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' mempunyai lembaga pendidikan formal dan non formal antara lain: 2 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 2 Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Diniyah (MADIN), Asrama Santri, Tahfidz Al-Qur'an, selain itu Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' memiliki progam untuk melatih santri/muridnya untuk berwirausaha dan juga mengadakan pelatihan training guna untuk melatih santri agar siap terjun ke masyarakat ketika sudah jadi alumni Miftahul Ula'.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung yayasan ini antara lain: peran akti KH. Abdul Fattah, dukungan dari keluarga KH. Abdul Fattah, SDM dari sisi tenaga pengurus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula', dukungan wali santri dan masyarakat serta biaya pendidikan terjangkau serta letak geografis lembaga yayasan dekat dengan jalan raya Surabaya-Madiun. Sedangkan faktor penghambat perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' ini diantaranya berupa terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya kontribusi setiap unit lembaga kepada yayasan serta perilaku santri yang tidak sesuai dengan peraturan yayasan, dan

adanya lembaga lain yang lebih maju dan siap bersaing dan memperbaiki tatanan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa penyajian data yang disajikan tentu banyak ditemukan kekurangan-kekurangan di dalamnya, baik dari segi informasi, maupun kekurangan dalam hal penulisan. Penulis sangat mengharapkan masukan serta kritikan demi perbaikan peneliti selanjutnya. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagaimana berikut:

- 1. Skripsi ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu, wawasan, serta referensi untuk mahasiswa atau pihak-pihak lain yang membutuhkan utuk melakukan penelitian yang serupa.
- 2. Diharapkan untuk Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' diharapkan agar melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas yayasan serta selalu aktif dalam menyebarkan kebaikan di masyarakat, khususnya masyarakat Nganjuk dan sekitarnya.
- 3. Selanjutnya masyarakat diharapkan lebih bisa membedakan mana yang baik untuk anak-anaknya dalam hal pendidikan, agar anak tersebut bisa memperoleh pendidikan formal dan juga pendidikan agama secara bersamaan. Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' telah memenuhi kualifikasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen:

- Akta Pendirian Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Ula', Nomor 3 Tanggal 10 September 1992. Di Notariskan Sri Mulyani S.H. Jln. Gatot Subroto. No.56 Ngnajuk.
- Akta Pengesahan badan hukum Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula', SK MENKUMHAM, tanggal 29 Juni 2012, No. AHU-3999.AH.01.04.Tahun.2012, dinotariskan oleh Sri Mulyani S.H.
- Buku *Al-Maghfurlah KH.Abdul Fattah Hidup dan Perjuangannya*, ditulis oleh M. Zuhal Ali M.Pd.I dkk.
- Piagam ijin penyelenggaraan Madrasah Diniyah, Nomor Kd.13.18/4/PP.00.7/372/2010 Tahun 2010, Tanggal 11 Februari 1010
- Piagam izin operasional pondok pesantren Miftahul Ula', Nomor 510035180089, Tanggal 5 Februari 2016.
- Piagam perpanjangan ijin penyelenggaraan sekolah swasta, SMK Al-Fattah Kertosono Nomor 421.5/3865.a/411.201.4/2014. Tanggal 11 Juni 2014.
- Surat Penegerian MTsN dan MAN, Surat Keputusan Menteri Agama No. 51 Tahun 1968 tertanggal 7 Maret 1968.
- Piagam Pendirian Madrasah Swasta, MA Miftahul Ula' Kertosono Nomor Wm.06.02/363/3.C/Ket/1987 tanggal 23 Januari 1987.
- Piagam terdaftar Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ula' Nomor W.m. 06.02/1261/B/Ket./1988 tanggal 20 Januari 1988.

Buku:

- Abdul Hakim, Atang. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Depag, 2000.

- Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi*. Jakarta: Liberty, 1990.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES, 1982.
- H. Hamdaini, "Fungsi Visi dan Misi dalam Perencanaan Pendidikan", *Jurnal Darussalam*, Vol.8, No. 1.
- Haedari, Amin & Adullah Hanif. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitasdan Tantangan Komplesitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011.
- Ma'ruf, Zuhal et al, Al-Mghf<mark>url</mark>ah KH.Abdul Fattah Hidup dan Perjuangannya, Nganjuk: IKAMU, 2004.
- Milal B, Zainal. Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri 1830-1945. Tangerang: Pustaka Compass, 2016.
- Nizar, Samsul. Sejarah Sosial &Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara. Jakarta: Kencana, 2013.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rakhmawati, Rani "Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur", *Jurnal Antro Unair dot Net*, Vol. V, No. 2.
- Sjamsudin, Helius, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007.
- Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sugono, Dendy et al, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Yayasan: Undang-undang No. 28 Tahun 2004 tentang perubahan UU No. 16 Tahun 2001* Bandung: Fokusmedia, 2004.

Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.

Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat, Yogyakarta: Titian lahi Pers, 1997.

Yunus, Muhammad. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Hidakarya Agung, 1999.

Zuhriy, Syaifuddien "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Walisongo*, Vol. 19, No. 2.

Wawancara:

Abdul Wahab, Wawancara, Nganjuk, 28 Mei 2018

Abdul Qodir, Wawancara, Nganjuk, 30 Mei 2018

Burhan, Wawancara, Nganjuk, 2 Juni 2018

Jamaluddin Abdullah, Wawancara, Nganjuk, 28 Mei 2018

Nur Fajar Arif, Wawancara, Nganjuk, 23 Mei 2018

Siti Juwariyah, Wawancara, Nganjuk, 30 Mei 2018

Zainul Mustafidz, Wawancara, Nganjuk, 21 Mei 2018

Internet:

Indra Kurniawan, "Makalah Hakikat Madrasah Diniyah", dalam http://fdj-indrakurniawan.blogspot.com (30 Mei 2018)